

**HUBUNGAN KONTROL DIRI DENGAN PERILAKU CYBERSEX PADA  
REMAJA DI SMA X KOTA KENDAL**

**Skripsi**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memeroleh derajat Sarjana Psikologi



Disusun oleh :

**Nagesta Mayke Heryan Yovana**  
**30701700081**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG  
JAWA TENGAH  
2021**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### HUBUNGAN KONTROL DIRI DENGAN PERILAKU CYBERSEX PADA REMAJA DI SMA 'X' KOTA KENDAL

Dipersiapkan dan disusun oleh :

**Nagesta Mayke Heryan Yovana**  
**380701700081**

Telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan Dewan penguji guna memenuhi persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Psikologi

Pembimbing

Tanggal



Dr. Retrio Anggraini, M.Si, Psikolog

25 November 2021

Semarang, 25 November 2021  
Mengesahkan,

Dekan Fakultas Psikologi  
Universitas Islam Sultan Agung



Ruseno Arjanggal, S.Psi., M.A.

NIK. 210700010

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HUBUNGAN KONTROL DIRI DENGAN PERILAKU CYBERSEX PADA  
REMAJA DI SMA 'X' KOTA KENDAL**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**Nagesta Mayke Heryan Yovana**

Nim: 30701700081

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji  
pada tanggal 16 Desember 2021

Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Joko Kuncoro, S.Psi, M.Si

2. Inhastuti Sugiasih, S.Psi, M.Psi, Psikolog

3. Dr. Retno Angraini, M.Si, Psikolog

Skripsi ini telah diterima sebagai persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Semarang, 03 Januari 2022

Mengetahui

Dekan Fakultas Psikologi  
Universitas Islam Sultan Agung

Ruseno Ananggi, S.Psi, M.A., Psikolog

NIK. 210700010

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, Saya Nagesta Mayke Heryan Yovana dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun
2. Sepanjang pengetahuan saya, skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis/diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka
3. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Semarang, 25 November 2021

Yang menyatakan



Nagesta Mayke Heryan Yovana

30701700081



## MOTTO

“Jangan terlalu keras pada dirimu sendiri, karena hasil akhir dari semua urusan di dunia ini sudah ditetapkan oleh Allah. Jika sesuatu ditakdirkan untuk menjauh darimu, maka ia tak akan pernah mendatangimu. Namun jika ia ditakdirkan untukmu, maka kau tak bisa lari darinya.”

(Umar bin Khattab)

“Dan barangsiapa yang bertaqwa kepada Allah, niscaya Allah menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya.”

(Q.S At-Talaq: 4)

“Wahai orang-orang yang beriman, bersabarlah engkau dan kuatkanlah kesabaranmu.”

(Q.S Al-Imran: 200)

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

(Q.S Asy-Syarh: 6)

“Berikan usaha terbaik dan bersyukur dengan yang di dapat.”

(Penulis)

## **PERSEMBAHAN**

Karya ini saya persembahkan untuk :

Mamah dan Ayah yang telah memberi dukungan dengan sepenuh hati, yang telah mendengarkan keluh kesahku. Untuk Suamiku yang selalu memberikan waktu dan tenaganya, yang selalu ada dalam setiap proses pengerjaan karya ini dan bersabar untukku. Serta untuk kakak-kakak dan adik-adikku yang turut mendukung, memberi semangat dan saran terbaik.

Dosen pembimbingku Ibu Dr. Retno Anggraini, M.Si, Psikolog yang telah membimbing, memberikan ilmu pengetahuan, masukan, nasihat serta dukungan dalam menyelesaikan karya ini.



## KATA PENGANTAR

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat, hidayah, serta ridho-Nya yang diberikan padaku sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam, semoga kita mendapatkan syafaat dari beliau. Skripsi ini merupakan salah satu tugas akhir untuk syarat mendapatkan gelar sarjana (S1) Psikologi.

Penulis menyadari masih memiliki kekurangan dalam penelitian yang sudah dilakukan, kesulitan dan hambatan selalu ada namun karena Ridho Allah dan bantuan dari berbagai pihak yang terkait, maka penulis mampu melalui dan menyelesaikan skripsi. Penulis dengan rasa hormat dan segala kerendahan hati ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Ruseno Arj анги, S.Psi., M.A, Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah membantu dalam proses akademik maupun penelitian.
2. Ibu Dr. Retno Anggraini, M.Si, Psikolog selaku dosen pembimbing yang bersedia meluangkan waktu dan membimbing dengan kesabaran sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
3. Ibu Anisa Fitriani, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku wali dosen di Fakultas Psikologi yang telah memberikan bimbingan dan segala nasihat selama proses perkuliahan.
4. Seluruh dosen Fakultas Psikologi UNISSULA yang telah memberikan berbagai ilmu dan pengalaman kepada penulis yang sangat bermanfaat.
5. Bapak dan Ibu Staff TU serta perpustakaan Fakultas Psikologi UNISSULA yang telah memberikan kemudahan dalam mengurus proses administrasi hingga skripsi ini selesai.
6. Ayahku Dwi Herryono dan Ibuku Sri Pujiati yang selalu mendukung dan mencurahkan doa dan harapan untuk kesuksesanku, sabar mendidik dan menyanggiku, serta menasihati dan menguatkan dalam segala situasi.

7. Suamiku Izza Tamtaz Haq yang selalu ada untukku, mendukung dan memberiku motivasi, memberikan waktu dan tenaganya selama proses pembuatan skripsi. Mendengarkan keluh kesah dan bersabar dalam menghadapiku.
8. Calon Anakku di dalam perut, terimakasih telah berjuang bersama Buna dalam pembuatan skripsi yang panjang ini. Semoga kamu tetap nyaman di dalam sana saat buna tengah sibuk-sibuknya mengerjakan skripsi.
9. Kakak-kakakku Mba Farika, Mba Husna, Mas Fazal dan Mba Diah Amy yang selalu memberikan dukungan, dan membantuku dalam segala kesulitan.
10. Adik-adikku Narasyifa, Natoryana, Nahena dan Shapira yang turut mendoakan kesuksesanku dan menjadi penghibur dalam menyelesaikan skripsi.
11. Teman-teman yang telah berjasa membantuku dalam menyelesaikan skripsi ini Maya Arrizqina Fauzia, Ni'mal Muna, Anindy Tri Hardiningtyas, Amilia Fahma Kusuma Wardhani dan Malisa Falasifah. Terimakasih bersedia direpotkan olehku.
12. Teman-teman SMA ku yang telah menjadi sumber inspirasi dalam mencetuskan variabel di dalam skripsi ini.
13. Teman-temanku kelas B yang selalu ada dan membantuku selama menjalani kuliah. Terimakasih atas kenangannya selama ini, atas segala cerita senang dan sedih yang mewarnai masa perkuliahan.
14. Sahabat-sahabatku Amilia Fahma, Anindy Tri dan Ibnu Riza terimakasih atas segala dukungan kalian selama ini.
15. Teman-teman seperbimbinganku yang sudah bahu membahu dalam melaksanakan bimbingan skripsi.
16. Kepala Sekolah SMANIK yang telah memberikan izin penelitian, guru pembimbing yang menemani proses pengambilan data serta adik-adik SMANIK yang bersedia menjadi subjek penelitian.

17. Teman-teman Rohis Qolbun Salim Fakultas Psikologi Unissula yang telah memberikan pengalaman berorganisasi dan berkreasi selama masa perkuliahan.
18. Seluruh pihak yang telah ikut serta membantu dan memberikan doa maupun dukungan kepada penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Skripsi ini sudah dikerjakan dengan sungguh-sungguh dan serius oleh peneliti, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, namun penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Semarang, 23 November 2021

Penulis

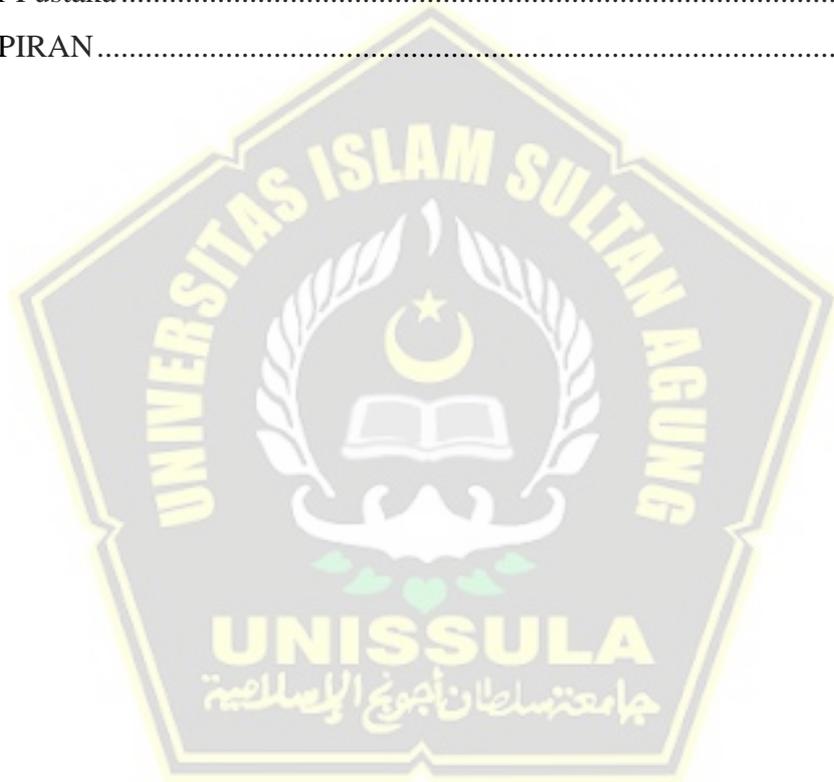


## Daftar Isi

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	i
PENGESAHAN .....	ii
PERNYATAAN.....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel .....	xii
Daftar Gambar.....	xiii
Daftar Lampiran .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan .....	8
D. Manfaat .....	8
1. Manfaat Teoritis.....	8
2. Manfaat Praktis .....	8
BAB 2 TINJAUAN TEORI.....	10
A. Perilaku <i>Cybersex</i> .....	10
1. Pengertian Perilaku <i>Cybersex</i> .....	10
2. Aspek – aspek <i>Cybersex</i> .....	10
3. Faktor – faktor yang mempengaruhi <i>Cybersex</i> .....	12
4. <i>Cybersex</i> Dalam Pandangan Islam .....	13
B. Kontrol Diri.....	15
1. Pengertian Kontrol Diri .....	15
2. Aspek – aspek Kontrol Diri .....	16
3. Kontrol Diri berdasarkan Perspektif Psikologi Islam.....	18

C. Hubungan Kontrol Diri Dengan <i>Cybersex</i> .....	19
D. Hipotesis .....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>20</b>
A. Identifikasi Variabel .....	20
B. Definisi Operasional .....	20
1. Perilaku <i>Cybersex</i> .....	20
2. Kontrol Diri.....	21
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	21
1. Populasi dan Kriteria Populasi.....	21
2. Sampel .....	22
3. Teknik Pengambilan Sampel .....	22
D. Metode Pengumpulan Data.....	22
1. Skala Perilaku <i>Cybersex</i> .....	22
2. Skala Kontrol Diri.....	23
E. Validitas, Realibilitas dan Uji Daya Beda Aitem .....	24
1. Validitas .....	24
2. Reliabilitas .....	24
3. Uji Daya Beda Aitem.....	24
F. Teknik Analisis .....	25
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>26</b>
A. Orientasi Kacah dan Pelaksanaan Penelitian .....	26
1. Orientasi Kacah Penelitian.....	26
2. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian .....	26
3. Pelaksanaan Uji Coba Alat Ukur .....	28
4. Uji Daya Beda Aitem dan Estimasi Reliabilitas Alat Ukur.....	29
B. Pelaksanaan Penelitian.....	31
C. Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	31
1. Uji Asumsi .....	31
2. Uji Hipotesis .....	32
D. Deskripsi Hasil Penelitian.....	33
1. Deskripsi Data Skala Perilaku <i>Cybersex</i> .....	33

2. Deskripsi Data Skala Kontrol Diri.....	34
E. Pembahasan .....	36
F. Kelemahan Penelitian .....	39
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>40</b>
A. Kesimpulan .....	40
B. Saran .....	40
1. Bagi Siswa .....	40
2. Bagi Peneliti Selanjutnya.....	40
Daftar Pustaka .....	42
LAMPIRAN .....	46



## Daftar Tabel

Tabel 1. Jumlah Populasi Penelitian .....	21
Tabel 2. Blueprint Skala Perilaku Cybersex .....	23
Tabel 3. Blueprint Skala Kontrol Diri.....	23
Tabel 4. Distribusi Aitem Perilaku Cybersex .....	27
Tabel 5. Distribusi Aitem Kontrol Diri.....	28
Tabel 6. Uraian Pembagian Skala Uji Coba.....	28
Tabel 7. Daya Beda Aitem Perilaku <i>Cybersex</i> .....	29
Tabel 8. Daya Beda Aitem Kontrol Diri.....	30
Tabel 9. Susunan Nomor Aitem Kontrol Diri.....	30
Tabel 10. Uraian Pelaksanaan Penelitian.....	31
Tabel 11. Hasil Uji Normalitas .....	31
Tabel 12. Norma Kategori Skor .....	33
Tabel 13. Deskripsi Skor Skala Perilaku <i>Cybersex</i> .....	33
Tabel 14. Norma Kategori Skor Skala Perilaku <i>Cybersex</i> .....	34
Tabel 15. Deskripsi Skor Skala Kontrol Diri.....	35
Tabel 16. Norma Kategori Skor Skala Kontrol Diri .....	35

## Daftar Gambar

Gambar 1. Penetrasi Pengguna Internet Berdasarkan Umur.....	1
Gambar 2. Norma Kategori Skor Skala Perilaku <i>Cybersex</i> .....	34
Gambar 3. Norma Kategori Skor Skala Kontrol Diri .....	35



## Daftar Lampiran

LAMPIRAN A .....	47
LAMPIRAN B .....	54
LAMPIRAN C .....	60
LAMPIRAN D .....	64
LAMPIRAN E .....	70
LAMPIRAN F .....	81
LAMPIRAN G .....	85

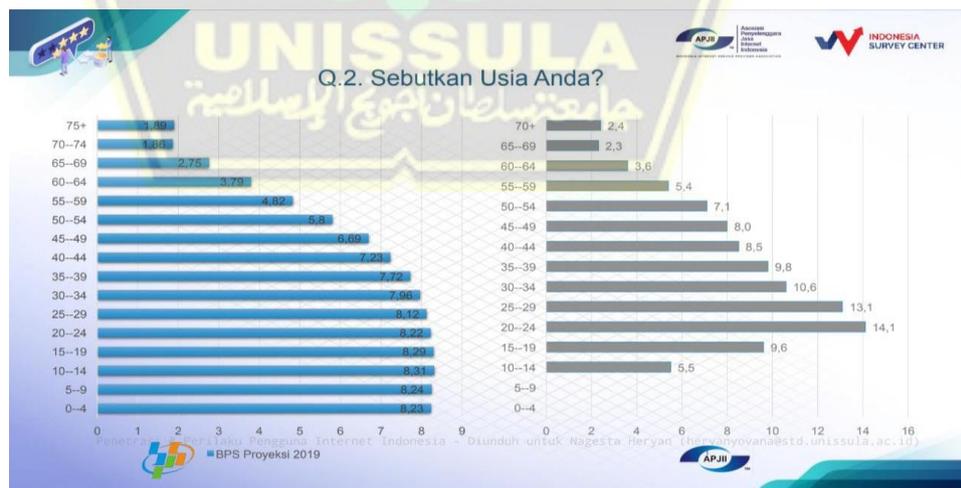


# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Berkembangnya teknologi terutama dalam hal informatika dan komunikasi beriringan dengan meningkatnya kebutuhan akan internet. Hal tersebut menjadikan internet mudah dijangkau dimanapun, kapanpun dan oleh siapapun. Beragam hal dapat dijangkau dengan satu tombol. Banyak hal yang dapat ditawarkan oleh internet, mulai dari hiburan hingga pendidikan. Adanya internet sangat membantu individu dalam memperluas jangkauannya untuk mendapatkan informasi dan berkomunikasi. Adanya internet, jarak bukan lagi masalah. Buku-buku pun tidak lagi menjadi satu-satunya sumber ilmu.

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mengadakan survey pada tahun 2019–2020 terdapat 196,71 juta orang yang menggunakan internet dari jumlah populasi 266,91 juta orang dengan pengguna tertinggi berada di pulau Jawa sebesar 56,4 persen. Data lainnya menunjukkan pengguna internet terbanyak adalah mereka yang berusia 10 – 14 tahun. Kemudian di urutan kedua yaitu usia 15 – 19 tahun. Sementara usia 20 - 24 tahun berada di urutan kelima.



Gambar 1. Penetrasi Pengguna Internet Berdasarkan Umur

Jika dilihat berdasarkan data di halaman sebelumnya, maka tampak bahwa remaja adalah pengguna terbanyak. Menurut Papalia, D.E., Olds, S.W., Feldman (2001) masa remaja dimulai sejak umur 11 atau 12 tahun hingga 20 tahun. Menurut WHO remaja ialah penduduk usia 10 hingga 19 tahun. Sementara menurut Monks, batasan usia remaja diawali dari usia 12 hingga 21 tahun (Monks, Knoers., 1985).

Sayangnya, internet tidak hanya membawa pengaruh positif saja, ibarat pisau yang bermata dua, internet dapat memberi manfaat juga mudharat (Anggraini, R 2019). Salah satu dari mudharat tersebut ialah mengakses situs porno. Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Carvalheira & Gomes (2003) individu yang paling banyak mengakses situs porno berada pada rentang usia 15 hingga 19 tahun.

Dikutip dari pikiran-rakyat.com, belakangan ini situs dewasa lebih sering dikunjungi daripada aplikasi film legal lainnya. Situs dewasa yang paling populer dikunjungi ialah PornHub dan Xvideos dimana keduanya menerima 3,14 dan 2,85 triliun pengunjung setiap bulannya. Sementara menurut situs PornHub Insight pengunjung situs web mereka mengalami peningkatan drastis pada pertengahan Maret yang mana bertepatan dengan karantina akibat virus covid19 (Sinuhaji, 2020).

Menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia atau yang disingkat sebagai KPAI mencatat pengaduan kasus *cyber* pornografi yang menjerat anak-anak kian meningkat tiap tahunnya. Terdapat 322 kasus pada tahun 2014, tahun 2015 memiliki 463 kasus, tahun 2016 menjadi 587 kasus, tahun 2017 terdapat 608 kasus dan di tahun 2018 mencapai 679 kasus. Margaret Aliyatul Maimunah yang merupakan Komisioner Bidang Pornografi dan *Cybercrime* KPAI mengatakan salah satu pemicunya ialah tidak bijaknya anak-anak dalam menggunakan media sosial serta mudahnya mengakses internet melalui gawai, laptop dan lainnya (Maradewa, 2019).

KPAI pada kegiatan untuk mensosialisasikan aplikasi SIMEP di Jakarta juga mengungkapkan bahwa sedari tahun 2011 hingga 2019 pornografi serta *cybercrime* menempati ranking ketiga dalam kasus pengaduan anak yaitu sejumlah 3922 kasus (Harjono, 2020). Kemudian pada artikel yang diterbitkan oleh Kompas.com menyatakan bahwa dari bulan Januari hingga September 2020 Kementerian Komunikasi dan Informatika menangani 1,3 juta konten negatif dengan pornografi sebagai konten terbanyak yakni 1,06 juta konten (Januarius Kuwado, 2020).

Mudahnya mengakses situs pornografi membuat aktivitas seksual melalui internet menjadi marak. Masalah ini sering disebut dengan fenomena *Cybersex*, yaitu rangkaian kegiatan seksual dengan tujuan untuk mendapatkan kesenangan seksual melalui internet, yang dapat diikuti dengan atau tanpa masturbasi (Ross, Rosser, Stanton 2004). Cooper juga berpendapat yang sama. Namun aktivitas ini termasuk didalamnya melihat gambar, melakukan obrolan erotis dan terkadang dilakukan bersamaan dengan masturbasi (Daneback, Cooper, Manson, Axel 2005).

Pornografi dalam perspektif Islam erat kaitannya dengan kecenderungan zina, aurat dan kontrol diri yang dijelaskan dalam Al-Qur'an yang berbunyi :

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

*“Dan janganlah kamu mendekati zina; (zina) itu sungguh suatu perbuatan keji, dan suatu jalan yang buruk” (QS. Al-Isra' (17):32.).*

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ۚ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

*“Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin, ‘Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka.’ Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang” (QS. Al-Ahzab (33):59).*

Serta dalam firman Allah SWT yang berbunyi :

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ  
أَزْكَى لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ

*“Katakanlah kepada laki-laki yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu, lebih suci bagi mereka. Sungguh, Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat” (QS. An-Nur (24):30)*

Membaca ayat-ayat tersebut maka sudah jelas bahwa memamerkan aurat dan melihat aurat orang lain yang bukan mahramnya dilarang dalam Islam. Allah SWT menyuruh umatnya agar mengalihkan pandangan dari hal-hal yang mengandung syahwat karena syahwat yang datang dari orang yang bukan mahramnya (suami atau istrinya) akan mengarah kepada perbuatan zina.

Efek mengkonsumsi konten pornografi menurut Cline (2001) terbagi menjadi empat tahapan, yaitu: (1) adiksi ialah tahap kecanduan ketika penggunaannya memiliki keinginan yang muncul kembali setelah terpapar konten pornografi sebelumnya, (2) eskalasi yaitu kebutuhan untuk mengkonsumsi materi pornografi yang lebih berat dibanding sebelumnya, (3) desentisasi ialah tahap yang awalnya dianggap tidak bermoral, tabu dan rendah mulai dinilai sebagai suatu yang wajar sera normal, bahkan membuat individu menjadi tidak sensitif lagi terhadap korban pelecehan seksual, (4) *act out* ialah tahapan akhir sekaligus paling nyata saat seseorang mulai mengaplikasikan perilaku seksual yang selama ini dikonsumsinya.

Berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia atau lebih dikenal dengan SDKI pada tahun 2017 menunjukkan bahwa lima puluh persen laki-laki serta tiga puluh persen perempuan remaja menyatakan pernah berhubungan seksual diluar ikatan pernikahan atau pranikah (Priantoro, 2017).

Efek dari mengakses situs pornografi melalui media internet atau yang kerap disebut sebagai *Cybersex* ini sangat nyata di lingkungan sekitar, untuk mendapatkan informasi awal adanya fenomena tersebut, peneliti mewawancarai beberapa remaja di kota Kendal yang bersedia menjadi subjek.

Hasil wawancara terhadap subjek O (19 tahun) pada tanggal 14 Maret 2020 didapatkan:

*“Pertamakali mengakses situs porno itu waktu masih SMP, karena teman-teman saya pada membahasnya rame-rame di kelas kemudian saya penasaran lalu coba ikut menonton eh gataunya malah nagih. Semakin kesini malah semakin sering(mengakses situs porno melalui internet) apalagi waktu sudah masuk kuliah, sampai bikin grub chatting sama temen-temen yang isinya membahas tentang pornografi, mulai dari gambar sampai video ada semua di grub. Menurutku hal ini biasa aja ya, kaya gini kan udah lumrah, dan aku juga sulit sih kalau mau berhenti. Mungkin kalau nafsunya diturutin jadi berhenti, hehe”.*

Wawancara terhadap T (19 tahun) pada tanggal 14 Maret 2020 subjek mengatakan:

*“Pertama kali lihat tuh dari HP temen waktu masih SMA, terus karena penasaran jadi coba-coba dan gataunya ada sensasi rasa enak terus jadi suka nonton(konten pornografi). Pernah sih coba berenti tapi kalau lagi pengen suka gatahan dan akhirnya nonton lagi. Akhir-akhir ini udah gak pernah nonton sih, tapi langsung ngelakuin karna gak nahan, hehe”.*

Wawancara yang ketiga terhadap X (18 tahun) pada tanggal 28 Maret 2020 subjek mengatakan:

*“Saya sering banget liat yang kayak gitu. Waktu saya di kelas beberapa teman saya mojak di sudut kelas sambil bawa HP. Mereka tuh kek serius banget, waktu saya intip ternyata lagi nonton bokep hehe. Waktu SMP juga temen-temenku yang cowo pada ngomongin bokep terus. Apalagi pas pelajaran anatomi, meriah banget kelasnya. Mereka tuh seakan-akan keren gitu kalo tau tentang sex. Kalo boleh jujur sih, aku dulu waktu SD kelas 4 diajarin sama kakak kelas dan beberapa temen sekelasku gimana caranya nonton kayak gitu(konten pornografi), dan ngajarannya*

*gak cuma ke aku tapi juga ke temenku yang lain yang pada belum tau. Cuma apesnya, pas aku lagi mau coba nonton dirumah malah ketauan sama orang tuaku. Aku bener-bener dimarahin dan semenjak itu aku kapok parah gak mau nonton lagi sampe sekarang. Kayak trauma gitu dimarahin yang serem banget, jadi aku males coba-coba.”*

Lebih lanjut lagi penulis melakukan wawancara terhadap Y (19 tahun) pada tanggal 28 Maret 2020 subjek mengatakan:

*“Aku sih sebenarnya gapernah nonton porno atau mengakses situs porno itu tadi, tapi aku sering liat pacarku nonton video porno dari grub WA. Awalnya aku biasa aja ya, pikirku toh emang laki-laki rata-rata kek gitu. Sampai akhirnya waktu aku lulus SMA dan lagi daftar kuliah, aku diajakin melakukan hubungan intim sama pacarku. Terus waktu aku tanya kenapa kok ngajakin aku, katanya dia habis nonton video porno dan gatahan lagi.”*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagian remaja terjerumus dalam perilaku *Cybersex*, mulai dari mengakses konten pornografi, mengirim pesan berbaur pornografi hingga menganggap lumrah pornografi dan sebagian dari mereka tidak mampu mengontrol diri untuk tidak terjerumus lebih dalam. Beberapa diantaranya malah sudah melakukan hubungan intim layaknya suami istri karena merasa tidak dapat menahan hasratnya setelah mengakses situs porno tersebut.

Kontrol diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku *Cybersex*. Menurut Averill ialah kecakapan individu dalam memodifikasi perilakunya, mengelola informasi serta bertindak sesuai dengan apa yang diyakini (Dwi Marsela & Supriatna, 2019). Kontrol diri menunjukkan bagaimana individu dapat mengontrol tingkah laku, emosi serta dorongan lain dalam dirinya guna bisa diterima oleh masyarakat dan tidak mengusik kenyamanan individu lain. Semakin tinggi seseorang mampu mengontrol dirinya maka semakin tinggi pula kontrol perilakunya. Disisi lain, semakin rendah kontrol diri maka semakin mudah pula seseorang mengambil keputusan yang memiliki resiko negatif cukup besar.

Berdasarkan hasil dari penelitian sebelumnya tentang *Cybersex* pernah dilakukan oleh Asriwira Priyanggi (2018) berjudul “Hubungan Antara Interaksi Teman Sebaya Dengan Perilaku *Cybersex* Pada Remaja”. Jumlah partisipannya sebanyak 55 remaja berusia 13 hingga 20 tahun. Hasil penelitiannya adalah korelasi *product moment* ( $r_{xy}$ ) senilai 0.730, berdasarkan  $P = 0,000 < 0,01$ , yang berarti ada hubungan positif antara interaksi teman sebaya dan perilaku *Cybersex* pada remaja menunjukkan semakin tinggi interaksi teman sebaya maka semakin tinggi perilaku *Cybersex* nya. Begitupun sebaliknya, makin rendah interaksi maka makin rendah perilaku *Cybersex* nya.

Penelitian lain tentang *Cybersex* juga pernah dilakukan oleh Muhammad Robani (2019) dengan judul “Hubungan Kontrol Diri dan Perilaku *Cybersex* pada remaja di SMA “X” Kota Semarang”. Jumlah partisipannya sebanyak 160 siswa memakai teknik *simple random sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kontrol diri mempunyai hubungan dengan perilaku *Cybersex*. Nilai signifikansi  $0,000 < \alpha 0,005$ ; dengan koefisien  $-0,465$ . Dapat dikatakan jika terdapat hubungan negatif antara kontrol diri dan perilaku *Cybersex* yang berarti semakin tinggi kontrol diri pada remaja maka semakin rendah perilaku *Cybersex*, sebaliknya apabila kontrol diri semakin rendah maka semakin tinggi perilaku *Cybersex* nya.

Dengan adanya semua uraian yang berkaitan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di kota Kendal, khususnya karena di kota tersebut belum ada penelitian tentang fenomena *Cybersex*.

## **B. Rumusan Masalah**

Mudahnya mengakses internet membuat anak-anak hingga orang dewasa menggunakan internet setiap harinya dengan alasan kebutuhan yang berbeda. Sayangnya internet tak hanya datang dengan dampak positifnya, tapi juga datang dengan berbagai dampak negatif dibaliknyanya. Salah satu dampak negatifnya ialah adanya *Cybersex*. Dari berbagai data

sebelumnya disebut bahwa selama beberapa tahun ini ada lonjakan besar pada situs porno yang dikunjungi. APJII juga menunjukkan usia 15-19 tahun merupakan pengakses internet terbanyak di Indonesia. Di sisi lain dengan adanya sekolah online membuat remaja bebas untuk memegang gawai maupun komputer yang memiliki akses tak terbatas ke internet, hal ini sangat dikhawatirkan menjadi tempat berkembangnya *Cybersex* remaja. Peneliti menjadi tertarik untuk meneliti apakah ada keterkaitan antara kontrol diri dengan perilaku *Cybersex* remaja di daerah Kendal?

### **C. Tujuan**

Penelitian ini bertujuan guna mengetahui hubungan antara kontrol diri dan perilaku *Cybersex* remaja di kota Kendal.

### **D. Manfaat**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya wawasan serta keilmuan terutama dalam bidang psikologi sosial, perkembangan, pendidikan, maupun psikologi islam, serta juga dapat menjadi bahan referensi penelitian lain.

#### **2. Manfaat Praktis**

Peneliti mengharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi berdasarkan realita dan kajian ilmiah bagi pemerintah agar mampu menangani resiko pendidikan online khususnya yang berdampingan dengan masalah *Cybersex* yang terus merajalela.

## BAB II

### TINJAUAN TEORI

#### A. Perilaku *Cybersex*

##### 1. Pengertian Perilaku *Cybersex*

*Cybercrime* seringkali terjadi dalam beberapa bentuk seperti penipuan online, peretasan situs, konten ilegal dan lain sebagainya, namun yang seringkali terjadi adalah *cybersex*. *Cybersex* sendiri memiliki banyak definisi, menurut Ross (2004) *Cybersex* ialah rangkaian kegiatan seksual yang bertujuan untuk mendapatkan kesenangan melalui internet, yang dapat diikuti dengan atau tanpa masturbasi.

Menurut Schneider, yang dikutip oleh (Rimington & Gast, 2007) *Cybersex* ialah bentuk mengekspresikan hasrat seksual yang dapat diakses melalui internet. Goldberg mendefinisikannya sebagai perilaku penggunaan internet untuk tujuan seksual. Sementara Greenfield mengungkapkan perilaku ini ialah penggunaan komputer sebagai bentuk ekspresi dan kepuasan seksual (Supusepa, 2011). Dalam penelitian oleh Shaughnessy (2011), *Cybersex* merupakan waktu berkomunikasi dengan orang lain melalui sebuah perangkat yang terhubung dengan internet, dimana salah satu maupun keduanya menjelaskan atau berbagi aktivitas, perilaku, fantasi dan hasrat seksual yang dapat menimbulkan kenikmatan seksual.

Cooper mendefinisikan hal yang sama yaitu sebagai perilaku ketika internet digunakan untuk aktivitas yang memuaskan kebutuhan seksual. Aktivitas ini termasuk didalamnya melihat gambar, melakukan obrolan erotis dan terkadang dilakukan bersamaan dengan masturbasi (Daneback et al., 2005). Sementara Malamuth & Huppim (2005) mengatakan pornografi merupakan media yang digunakan

untuk memperlihatkan organ-organ seksual guna merangsang orang-orang yang melihatnya.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan perilaku *Cybersex* ialah serangkaian aktivitas seksual yang dilakukan melalui media internet baik itu mengakses situs pornografi hingga terlibat percakapan seksual untuk mencapai kepuasan seksual pelakunya baik diikuti dengan penetrasi maupun tidak.

## 2. Aspek – aspek *Cybersex*

Cooper (Boies, Knudson, Young 2004) mengatakan bahwa ada empat aspek perilaku *Cybersex* , diantaranya:

### a. Aktivitas

Perilaku individu berupa membuka situs porno melalui perangkat teknologi dan internet yang berupa melihat gambar erotis, saling bertukar gambar tentang seks, ikut serta dalam *chatting*, serta mengunduh materi tentang seks.

### b. Refleksi

Perilaku pada individu yang tidak terpenuhi keinginan serta kebutuhannya dalam kehidupan nyata, sehingga ketidakpuasan tersebut dilampiaskan dengan mengakses situs porno.

### c. Kesenangan

Aktivitas *Cybersex* yang memiliki tujuan guna mendapat kepuasan dengan mengakses konten pornografi ataupun dengan kegiatan yang berkaitan dengan *chatting* seksual.

### d. Rangsangan

Pola aktivitas *Cybersex* yang identik dengan munculnya rangsangan seksual ketika berkomunikasi dengan aplikasi *chatting* atau timbul karena adanya teks, gambar maupun video dengan muatan pornografi

Delmonico dan Griffiths (Grubbs et al., 2010) menyatakan beberapa aspek perilaku *Cybersex*, diantaranya yaitu:

a. *Compulsivity* (Pengulangan)

Yaitu ketika individu kecanduan mengakses konten porno melalui media internet.

b. Sosial

Seseorang kurang merasakan ketakutan atau kekhawatiran akan dikenali saat sedang membuka konten seksual, berdiskusi permasalahan seksual atau ketika sedang membandingkan kegiatan seksual yang sama.

c. Isolasi

Individu yang berkesempatan memisahkan diri dengan individu lainnya cenderung mudah memiliki fantasi seksual tanpa memperdulikan resiko maupun gangguan di dunia nyata.

d. Menarik

Kecenderungan individu pada aktivitas penggunaan komputer untuk tujuan seksual.

e. Usaha atau Upaya

Individu akan berusaha menggunakan komputer, internet dan uang ketika akan melakukan perilaku *cybersex*.

f. *Guilt* (Bersalah)

Ketika individu merasa tidak nyaman atau bersalah dan menyalahkan dirinya sendiri setelah mengakses situs pornografi.

Berdasarkan penjelasan aspek *Cybersex* tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek yang mempengaruhi *cybersex* terdiri dari Aktivitas, Refleksi, Kesenangan, serta Rangsangan. Sementara aspek

*Cybersek* yang lain terdiri dari *Compulsivity* (pengulangan), Sosial, Isolasi, Menarik, Usaha atau upaya dan *Guilt* (bersalah).

### 3. Faktor – faktor yang mempengaruhi *Cybersex*

Young (Rahmawati, Hadjam, Afiatin 2002) mengemukakan dua faktor yang dapat menimbulkan perilaku *Cybersex*, diantaranya:

#### a. Faktor dari dalam diri individu (internal):

##### 1) Faktor kepribadian

Kepribadian adalah faktor pembeda antara individu satu dengan individu lainnya.

##### 2) Kontrol diri

Kontrol diri menunjukkan bagaimana cara seseorang mengontrol tingkah laku, emosi serta dorongan lain dalam dirinya guna bisa diterima oleh masyarakat serta tidak mengusik kenyamanan individu lain.

#### b. Faktor dari luar diri individu (Eksternal):

##### 1) Faktor interaksional

Komponen ini terdiri dari interaksi antara dua pihak yang terjalin melalui internet bersifat adiktif. Hal ini menimbulkan kemungkinan akan terjadi hubungan dengan suasana kondusif bagi para penggunanya dalam menjalin persahabatan, perubahan identitas maupun kesenangan seksual.

##### 2) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan dapat berupa pendidikan terkait seks yang dilakukan secara formal atau informal, misalnya kontrol sosial yang ada sebelum individu menikah, masyarakat sekitar, agama, keluarga inti, serta teman.

Cooper (2002) menyatakan terdapat tiga faktor internet pada *Cybersex (Triple A Engine)*, faktor tersebut antara lain:

a. Aksesibilitas

Terdapat jutaan website yang dapat diakses selama 24 jam serta 7 hari dalam satu minggu.

b. Keterjangkauan

Untuk membuka akses situs porno menggunakan media internet dapat dijangkau dengan tarif yang relatif kecil bahkan beberapa bisa diakses secara gratis.

c. Anonimitas

Seseorang tidak perlu merasa khawatir pada lingkungannya karena mengakses situs seksual.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan diantaranya faktor *Cybersex* dibagi menjadi dua yaitu faktor internal yang berupa kepribadian serta kontrol diri. Faktor eksternal berupa interaksional serta lingkungan. Sementara peneliti lain berpendapat terdapat tiga faktor pada perilaku *Cybersex*, antara lain Aksesibilitas, Keterjangkauan dan Anonimitas.

#### 4. *Cybersex* Dalam Pandangan Islam

Dalam perspektif Islam, *Cybersex* adalah hal yang tidak pantas untuk dilakukan karena *Cybersex* merupakan kegiatan mengakses situs pornografi seperti melihat foto atau video mesum melalui media internet untuk mencapai kepuasan seksual pelakunya yang terkadang diikuti oleh masturbasi, hal ini merupakan salah satu tindak kemaksiatan dimana pelaku *Cybersex* dengan sengaja menonton atau mempertontonkan auratnya didepan individu lain yang bukan mahramnya yang secara tidak langsung mengarah kepada perbuatan zina. Dalam sebuah hadits dijelaskan

لَا يَخْلُونَ رَجُلٌ بِامْرَأَةٍ إِلَّا كَانَ تَالِثَهُمَا الشَّيْطَانُ

“Tidaklah seorang laki-laki berkhawat dengan seorang wanita, melainkan yang ketiga dari mereka adalah syetan”. (HR. At-Tirmidzi)

Rasulullah SAW bersabda:

إِذَا زَنَى الرَّجُلُ خَرَجَ مِنْهُ الْإِيمَانُ كَمَا كَانَ عَلَيْهِ كَالظُّلَّةِ فَإِذَا انْقَطَعَ رَجَعَ إِلَيْهِ  
الْإِيمَانُ

“Jika seseorang itu berzina, maka iman itu keluar dari dirinya seakan-akan dirinya sedang diliputi oleh gumpalan awan (diatas kepalanya). Jika ia lepas dari zina maka iman itu kembali padanya”. (HR. Abu Daud no. 4690)

Kemudian Allah SWT juga memerintahkan hamba-Nya untuk menutup aurat agar terhindar dari maksiat dan fitnah, karena aurat sejatinya hanya boleh dipertontonkan kepada mahramnya (suami atau istrinya) saja. Terkait perintah untuk menutup aurat ini, Allah SWT telah berfirman jika:

يَا بَنِي آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤَارِي سَوَاتِكُمْ وَرَبِشًا  
وَلِبَاسُ التَّقْوَى ذَلِكَ خَيْرٌ ذَلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ

“Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan untuk perhiasan bagimu. Tetapi pakaian takwa, itulah lebih baik. Demikianlah sebagai tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka ingat.” (QS. Al-Araf (7):26).

Dari beberapa ayat tersebut maka bisa disimpulkan bahwa menutup aurat merupakan hal yang wajib dilakukan umat Islam, juga demikian halnya dengan umat Islam yang diwajibkan menjaga pandangan dari hal-hal yang berbau zina.

## **B. Kontrol Diri**

### **1. Pengertian Kontrol Diri**

Tangney (2004) memaparkan bahwa kontrol diri ialah kemampuan seseorang dalam menentukan perilaku berlandaskan pada suatu standar seperti nilai, moral serta aturan dalam masyarakat supaya terciptanya tingkah laku positif sehingga memberikan keuntungan pada individu itu sendiri. Individu yang baik dalam mengontrol diri mampu untuk menahan diri dari perilaku yang berlawanan dengan norma-norma sosial. Baumeister mengatakan hal ini memungkinkan individu secara sadar untuk menahan atau mengesampingkan satu tanggapan, sehingga memunculkan tanggapan yang lebih sesuai (Baumeister et al., 2007).

Chaplin mendefinisikannya sebagai kecakapan individu dalam mengarahkan perilakunya sendiri seperti menekan maupun menghambat perilaku yang impulsif (Herlindawati, 2017). Prof. Dr. Syamsul Bachri Thalib (2010) dalam bukunya menyimpulkan kontrol diri merupakan kesanggupan seseorang dalam mengontrol dorongan-dorongan, seperti dorongan dalam diri maupun dorongan dari luar diri seseorang

Sementara Lazarus menyatakan kontrol diri merupakan gambaran keputusan seseorang setelah mempertimbangkan berdasarkan aspek kognitif guna menyampaikan perilaku tertentu agar bisa meningkatkan hasil maupun tujuan seperti yang dikehendaki (Thalib, 2010). Kazdin dan Mazurick menambahkan kemampuan ini diperlukan untuk mengatasi keterbatasan individu serta hal lain yang bersumber dari luar yang akan merugikan diri sendiri (Kazdin & Mazurick, 1994).

Berdasarkan berbagai definisi tersebut, maka peneliti menyimpulkan kontrol diri merupakan aktivitas untuk menekan atau mengendalikan tingkah laku dengan menjadikan nilai dan norma sebagai acuan guna menghindari konsekuensi yang tidak diinginkan. Semakin tinggi seseorang mampu mengontrol dirinya maka semakin

tinggi pula kontrol perilakunya. Disisi lain, semakin rendah kontrol diri maka semakin mudah pula seseorang mengambil keputusan yang memiliki resiko negatif cukup besar.

## 2. Aspek – aspek Kontrol Diri

Averill (1973) menyatakan beberapa aspek utama kontrol diri, yaitu:

### a. *Behavioral Control*

Kekuatan seseorang untuk mengatur tingkah laku yang dapat memberikan pengaruh secara langsung terhadap suatu keadaan yang kurang menyenangkan. Kemampuan ini dikelompokkan dalam dua jenis, yaitu mengontrol pelaksanaan serta memodifikasi stimulus. Mengontrol pelaksanaan adalah keahlian seseorang dalam memutuskan siapa yang akan mengontrol dirinya. Sementara memodifikasi stimulus ialah kecakapan seseorang untuk mengetahui kapan dan bagaimana dorongan yang tidak diinginkan terjadi kemudian menghadapinya.

### b. *Cognitive Control*

Kontrol kognitif merupakan keahlian seseorang untuk mengelola berbagai informasi yang kurang menyenangkan dengan menilai dan menggabungkan peristiwa tersebut pada kerangka kognitif sebagai bentuk adaptasi guna meringankan tekanan. Aspek tersebut digolongkan menjadi dua jenis yaitu mendapat informasi serta melaksanakan penelitian. Berdasarkan informasi mengenai suatu kejadian tidak menyenangkan tersebut, individu akan mampu untuk memperhitungkan suatu peristiwa dengan pertimbangan tertentu. Sementara melakukan penilaian ketika individu menafsirkan dan menilai suatu perkara dengan mempertimbangkan hal-hal positif dengan subjektif.

c. *Decisional Control*

Kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memilih maupun menentukan keputusan berdasarkan suatu keyakinan. Dalam hal ini memutuskan pilihan dapat berguna secara efektif jika memiliki kebebasan, kesempatan, serta kemungkinan dalam memilih berbagai tindakan.

Tangney, Baumeister dan Boone (Tangney et al., 2004) juga mengungkapkan aspek lain dalam kontrol diri, diantaranya yaitu:

a. *Self Discipline*

Memberikan nilai pada sikap disiplin yang ada pada diri seseorang ketika melaksanakan suatu aktivitas, yang berarti seseorang akan berkonsentrasi kepada tugasnya, individu dengan *self discipline* baik dapat tetap fokus dan mampu mengontrol diri sendiri dari hal lain yang mampu mengalihkan fokusnya.

b. *Deliberate/ not-Impulsive*

Menilai kecenderungan seseorang ketika bertindak secara *impulsive* berdasarkan pertimbangan positif, berhati-hati dalam bertindak serta tidak buru-buru ketika memutuskan sesuatu.

c. *Healty Habits*

Individu yang memiliki kebiasaan hidup sehat cenderung menolak hal yang memiliki dampak negatif atau kerusakan untuk diri sendiri meskipun hal tersebut terasa menyenangkan. Seseorang yang memiliki kebiasaan ini cenderung melakukan hal yang memberi efek positif untuknya meskipun efek yang dirasakan kurang dapat terlihat secara langsung.

d. *Work ethic*

Memberikan penilaian akan prinsip standar perilaku seseorang ketika beraktivitas sehari-hari. Seseorang dengan *work ethic* mampu menuntaskan tugasnya tanpa dipengaruhi hal lain.

e. *Reliability*

Menilai kemampuan dari dalam diri seseorang untuk pencapaian tugas meskipun memiliki jangka yang relatif panjang.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti menarik kesimpulan bahwa ada beberapa aspek kontrol diri, yang pertama yaitu *Behavioral control*, *Cognitif control*, serta *Decisional control*. Sementara aspek lainnya meliputi *Self discipline*, *Deliberate/ not-impulsive*, *Healty habits*, *Work ethic*, serta *Reliability*.

### 3. Kontrol Diri berdasarkan Perspektif Psikologi Islam

Kontrol diri adalah aktivitas untuk menekan atau mengendalikan tingkah laku dengan menjadikan nilai dan norma islam sebagai acuan guna menghindari konsekuensi yang tidak diinginkan. Semakin tinggi seseorang mampu mengontrol dirinya, semakin tinggi kontrol perilakunya. Sebaliknya semakin rendah kontrol diri, semakin mudah seseorang mengambil keputusan yang beresiko negatif cukup besar.

Dalam sebuah firman Allah SWT

وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ

“Dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari (keinginan) hawa nafsunya,” (QS. An-Nazi’at (79):40).

Berdasarkan ayat diatas didapatkan pemahaman bahwa sebagai seorang muslim harus mampu untuk mengontrol diri dari hawa nafsu yang membuat lupa kepada Allah SWT. Apabila seorang individu tidak mampu untuk mengontrol diri dan lalai terhadap perintah Allah SWT maka akan terjerumus dalam kemaksiatan dan hal-hal yang negatif.

### C. Hubungan Kontrol Diri Dengan *Cybersex*

*Cybersex* merupakan salah satu bentuk dari *Cybercrime*. *Cybersex* sendiri memiliki banyak definisi, menurut Ross ialah rangkaian kegiatan seksual dengan tujuan untuk mendapatkan kesenangan melalui internet, yang dapat diikuti dengan atau tanpa masturbasi (Ross et al., 2004). Cooper mendefinisikan hal serupa ketika internet digunakan untuk aktivitas yang memuaskan secara seksual. Aktivitas ini termasuk didalamnya melihat gambar, melakukan obrolan erotis dan terkadang dilakukan bersamaan dengan masturbasi (Daneback et al., 2005).

*Cybersex* sendiri di dalam tatanan masyarakat cukup sulit untuk dihilangkan, khususnya pada fase remaja serta dewasa awal. Selaras dengan pendapat yang dikemukakan Daneback, Cooper, serta Mansson yang menyatakan remaja adalah kelompok yang paling sering ditemukan menggunakan internet untuk tujuan seksual atau yang disebut *cybersex* (Daneback et al., 2005).

Padahal masa remaja diharapkan memiliki hati nurani dan moralitas yang baik, bertanggung jawab serta mengetahui nilai-nilai yang sesuai dengan norma yang berlaku dilingkungan dan kebudayaan setempat. Selaras dengan William Kay yang mengatakan satu dari sekian tugas dalam tahap perkembangan pada fase remaja ialah memperkokoh kontrol diri atau kemampuan untuk melakukan pengendalian diri berdasarkan nilai, prinsip maupun falsafah hidup (Jannah, 2017).

Kontrol diri ialah bagian dari faktor-faktor yang menimbulkan adanya perilaku *cybersex*. Chaplin mendefinisikan kontrol diri sebagai kecakapan seseorang dalam mengarahkan tingkah lakunya seperti menekan atau menghambat tingkah laku yang impulsif (Herlindawati, 2017). Individu dengan kontrol diri yang baik cenderung lebih mampu untuk menahan diri dari perilaku yang melawan norma-norma sosial (Tangney et al., 2004). Remaja dengan kontrol diri baik cenderung mudah terhidar dari perilaku *Cybersex* karena perilaku tersebut membawa dampak negatif dan berlawanan dengan norma sosial yang berlaku.

#### **D. Hipotesis**

Terdapat hubungan negatif antara kontrol diri dan perilaku cybersex remaja, artinya semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah perilaku Cybersex, sebaliknya semakin rendah kontrol diri maka semakin tinggi perilaku Cybersex.



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Identifikasi Variabel**

Variabel penelitian adalah sifat, atribut, nilai dari orang, objek maupun peristiwa yang mempunyai variasi tertentu dan telah ditetapkan peneliti untuk dipelajari lebih lanjut yang kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020).

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel tergantung. Variabel bebas menjadi sebab adanya perubahan pada variabel tergantung. Sementara variabel tergantung digunakan untuk mengetahui besar efek dan pengaruh dari variabel lain (Azwar, 2017).

1. Variabel Bebas : Kontrol Diri
2. Variabel Tergantung : Perilaku *Cybersex*

### **B. Definisi Operasional**

Definisi operasional digunakan untuk mendefinisikan variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik dan ciri dari variabel tersebut (Azwar, 2017).

#### **1. Perilaku *Cybersex***

Perilaku *Cybersex* adalah serangkaian kegiatan atau aktivitas seksual yang dilakukan melalui media internet baik itu mengakses situs pornografi hingga terlibat percakapan seksual untuk mencapai kepuasan seksual pelakunya baik diikuti dengan penetrasi maupun tidak. Perilaku *Cybersex* pada penelitian kali ini akan diukur menggunakan skala berdasarkan aspek dari Cooper (Boies et al., 2004) yang terdiri dari Aktivitas, Refleksi, Kesenangan dan Rangsangan

## 2. Kontrol Diri

Kontrol diri merupakan aktivitas untuk menekan atau mengendalikan tingkah laku dengan menjadikan nilai dan norma sebagai acuan guna menghindari konsekuensi yang tidak diinginkan. Semakin tinggi seseorang mampu mengontrol dirinya maka akan semakin tinggi pula kontrol perilakunya. Sebaliknya semakin rendah kontrol diri maka akan semakin mudah seseorang mengambil keputusan yang memiliki resiko negatif cukup besar. Kontrol diri pada penelitian kali ini diukur menggunakan skala yang berdasarkan aspek dari Averill, (1973) yaitu *Behavioral control*, *Cognitif control* dan *Decisional control*.

### C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

#### 1. Populasi dan Kriteria Populasi

Populasi adalah subyek atau individu pada wilayah, waktu dan kualitas tertentu yang akan diamati dan diteliti (Supardi, 1993). Pada penelitian ini populasinya adalah remaja SMA di kota Kendal yang berusia 15-17 tahun.

**Tabel 1. Jumlah Populasi Penelitian**

No.	Kelas	L	P	Jumlah
1.	X IPS 1	16	20	36
2.	X IPS 2	15	20	35
3.	X IPS 3	17	19	36
4.	X IPS 4	16	19	35
5.	X MIPA 1	13	23	36
6.	X MIPA 2	13	23	36
7.	X MIPA 3	13	23	36
8.	X MIPA 4	14	22	36
9.	X MIPA 5	14	22	36
10.	X MIPA 6	13	22	35
11.	X MIPA 7	14	22	36
12.	X MIPA 8	13	23	36

13.	XI IPS 1	15	18	33
14.	XI IPS 2	11	19	30
15.	XI IPS 3	15	18	33
16.	XI IPS 4	14	19	33
17.	XI IPS 5	14	18	32
18.	XI MIPA 1	12	22	34
19.	XI MIPA 2	14	22	36
20.	XI MIPA 3	12	22	34
21.	XI MIPA 4	13	20	33
22.	XI MIPA 5	12	21	33
23.	XI MIPA 6	12	21	33
24.	XI MIPA 7	13	19	32
	<b>Jumlah</b>	328	497	824

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari karakteristik dan jumlah yang terdapat dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2020). Sampel pada penelitian ini adalah 140 subjek dengan kriteria remaja berusia 15-17 tahun.

## 3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel digunakan untuk menentukan sampel yang hendak digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini menggunakan teknik *cluster sampling*. Dikatakan demikian karena seluruh anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih (Sugiyono, 2020).

## D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua macam skala, yaitu skala perilaku *cybersex* dan skala kontrol diri.

### 1. Skala Perilaku *Cybersex*

Pada penelitian ini skala perilaku *cybersex* disusun sendiri oleh peneliti menggunakan aspek dari Cooper, (Boies et al., 2004) yang terdiri dari Aktivitas, Refleksi, Kesenangan dan Rangsangan. Skala ini

disusun dengan pertimbangan moral, dengan cara peneliti hanya membuat satu butir pernyataan untuk tiap aspek. Hal demikian dimaksudkan untuk meminimalisir pernyataan yang justru diterima sebagai informasi dan memberikan ide pada remaja yang masih awam tentang cybersex. Jawaban dari skala ini terdiri dari empat pilihan yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

**Tabel 2. Blueprint Skala Perilaku Cybersex**

No	Dimensi	Aitem
1.	Aktivitas	1
2.	Refleksi	1
3.	Kesenangan	1
4.	Rangsangan	1
	<b>Total</b>	<b>4</b>

## 2. Skala Kontrol Diri

Skala Kontrol Diri pada penelitian ini disusun sendiri oleh peneliti menggunakan aspek dari Averill (1973) yaitu *Behavioral control*, *Cognitif control* dan *Decisional control*. Skala ini memiliki dua kategori yaitu pertanyaan yang mendukung (*favorable*) dan yang tidak mendukung (*unfavorable*). Jawaban terdiri dari empat pilihan yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS).

**Tabel 3. Blueprint Skala Kontrol Diri**

No.	Dimensi	Aitem		Total
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1.	<i>Behavioral Control</i>	4	4	8
2.	<i>Cognitive Control</i>	4	4	8
3.	<i>Decisional Control</i>	4	4	8
	<b>Total</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>24</b>

## **E. Validitas, Realibilitas dan Uji Daya Beda Aitem**

### **1. Validitas**

Validitas ialah sejauh mana kecermatan dan ketepatan instrumen pengukur tes dalam melakukan fungsinya. Suatu tes akan dikatakan valid apabila alat tes tersebut melakukan fungsi pengukurannya dengan tepat atau alat ukur tersebut memberikan hasil yang sesuai dengan maksud dari pengukuran tersebut (Azwar, 2012).

Validitas skala psikologi bergantung pada kualitas pertanyaan dan ketepatan indikator perilaku. Kesimpulan pada suatu penelitian sangat tergantung pada kecermatan dan akurasi data yang diperoleh. Data yang tidak valid akan menghasilkan informasi yang tidak akurat mengenai variabel yang diteliti dan tentu saja hasil analisisnya juga tidak akurat (Azwar, 2017). Penelitian ini menggunakan validitas isi atau *Content Validity* alat ukur ditentukan melalui pendapat profesional yaitu dosen pembimbing dalam proses telaah soal.

### **2. Reliabilitas**

Reliabilitas mengarah pada konsistensi dan terpercayanya hasil ukur. Instrumen ukur yang berkualitas baik disebut reliabel, dimana instrumen ukur ini menghasilkan skor yang cermat dan eror pengukuran yang kecil (Azwar, 2012).

Penelitian ini menggunakan teknik *alpha cronbach* untuk mengetahui reliabilitas alat ukur dengan bantuan SPSS (*Statistical Packages for Social Science*) versi 16,0.

### **3. Uji Daya Beda Aitem**

Uji daya beda aitem dipakai untuk melihat sejauh mana aitem dapat membedakan antara individu maupun kelompok individu yang mempunyai atribut dengan yang tidak mempunyai atribut yang diukur (Azwar, 2012). Uji daya beda aitem dapat dikatakan memuaskan

apabila mencapai korelasi koefisiensi 0,30 tetapi jika jumlah aitem yang berdaya beda aitem tinggi masih belum tercukupi, maka dapat dipertimbangkan untuk menurunkan batas kriteria menjadi 0,25 (Azwar, 2012).

#### **F. Teknik Analisis**

Teknik analisis data dilakukan setelah data seluruh sampel penelitian terkumpul, kemudian diolah menggunakan *non paramethic test spearman's rho* dengan SPSS versi 16,0 yang digunakan untuk mencari hubungan antara kontrol diri dengan perilaku *cybersex*. Metode analisis data digunakan untuk menguji hipotesis.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Orientasi Kancan dan Pelaksanaan Penelitian

##### 1. Orientasi Kancan Penelitian

Orientasi kancan penelitian dilakukan guna memudahkan serta menyiapkan keperluan penelitian. Adapun penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 yang berada di kota Kendal yang sudah berdiri sejak tahun 1962. Sekolah ini memiliki luas 10.000 meter persegi dengan fasilitas unggulan laboratorium seni dan film saraswati yang telah diresmikan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan. Terdapat 40 orang guru PNS, 30 orang guru GTT dan 17 orang pekerja TU. Jumlah siswa kelas X adalah 429 dengan peminatan MIPA 8 kelas, IPS 4 kelas dan siswa kelas XI sejumlah 395 siswa dengan peminatan MIPA 7 kelas, dan IPS 5 kelas.

Peneliti memilih SMA N 1 yang berada di kota Kendal adalah :

- a. Penelitian mengenai hubungan kontrol diri dengan perilaku *cybersex* belum pernah dilakukan di tempat tersebut.
- b. Jumlah dan karakteristik subjek sesuai dengan syarat dalam penelitian ini.
- a. Mendapatkan izin dari pihak sekolah.

##### 2. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

###### a. Perizinan

Perizinan adalah tahap pertama yang dilakukan dalam melakukan penelitian. Perizinan dimulai dengan datang ke SMA N 1 Kendal untuk menanyakan berkas dan surat apa saja yang harus dibawa agar dapat mendapat izin melakukan penelitian di SMA N 1 Kendal. Surat yang dibutuhkan yaitu surat permohonan izin penelitian dari fakultas dan dinas pendidikan provinsi Jawa

Tengah. Nomor surat dalam perizinan penelitian tersebut sebagai berikut:

- 1). 446/C.1/Psi-SA/V/2021
- 2). 454/C.1/Psi-SA/V/2021

#### b. Penyusunan Alat Ukur

Penyusunan alat ukur adalah tahap dimana penyusunan aitem untuk mengambil data. Peneliti memakai alat ukur yaitu skala psikologi yang peneliti susun sendiri menurut aspek-aspek yang ada dalam variabel. Penelitian menggunakan dua skala yakni skala perilaku *cybersex* serta skala kontrol diri. Skala berisi pernyataan dengan empat pilihan jawaban. Empat pilihan jawaban tersebut memiliki skor 1-4. Pilihan jawaban tersebut terdiri atas STS (Sangat Tidak Setuju) dengan skor 1, TS (Tidak Setuju) memiliki skor 2, S (Setuju) memiliki skor 3, serta SS (Sangat Setuju) memiliki skor 4 untuk aitem *favorabel*. Sedangkan skor jawaban aitem, *unfavorabel* yaitu SS (Sangat Setuju) 1, S (Setuju) 2, TS (Tidak Setuju) 3, serta STS (Sangat Tidak Setuju) 4.

##### 1) Skala Perilaku *Cybersex*

Penelitian ini memakai skala perilaku *cybersex* yang dibuat oleh peneliti berdasarkan beberapa aspek perilaku *cybersex* dari Cooper, (Boies et al., 2004) yang terdiri dari Aktivitas, Refleksi, Kesenangan dan Rangsangan.

**Tabel 4. Distribusi Aitem Perilaku *Cybersex***

No	Aspek	Nomor Aitem	Jumlah
1.	Aktivitas	1	1
2.	Refleksi	3	1
3.	Kesenangan	2	1
4.	Rangsangan	4	1
	<b>Jumlah</b>		<b>4</b>

## 2) Skala Kontrol Diri

Skala yang dipakai pada penelitian disusun oleh peneliti berdasarkan aspek Averill (1973) yaitu *Behavioral control*, *Cognitif control*, serta *Decisional control*. Aitem yang ada dalam skala kontrol diri berjumlah 24 aitem, 12 aitem *favorabel* serta 12 aitem *unfavorabel*. Persebaran nomor aitem skala kontrol diri dirincikan sebagai berikut:

**Tabel 5. Distribusi Aitem Kontrol Diri**

No	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>UnFavorable</i>	
1	<i>Behavioral control</i>	1, 21, 4, 7	10, 13, 15, 17	8
2	<i>Cognitif control</i>	2, 6, 12, 24	5, 14, 19, 8	8
3	<i>Decisional control</i>	9, 20, 22, 18	3, 11, 16, 23	8
	<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>24</b>

## 3. Pelaksanaan Uji Coba Alat Ukur

Pada 22 hingga 29 Juli 2021 uji coba alat ukur dilaksanakan melalui *google form* menggunakan teknik *cluster sampling*. Subjek pada uji coba adalah 60 siswa SMA kelas X dan XI. Setelah melakukan uji coba peneliti memberikan skor pada setiap jawaban, kemudian skor diolah untuk mengetahui seberapa banyak aitem yang mempunyai daya beda tinggi. Hasil dari data digunakan untuk menyusun skala dalam pengambilan data untuk penelitian yang akan dilakukan pada tahap selanjutnya. Pelaksanaan pengambilan data uji coba dipaparkan pada tabel 6 sebagai berikut:

**Tabel 6. Uraian Pembagian Skala Uji Coba**

Kelas	Jumlah Keseluruhan	Jumlah yang Mengisi
<b>X MIPA 5</b>	36	22
<b>XI IPS 4</b>	33	18
<b>XI MIPA 6</b>	33	20
<b>Total</b>	<b>102</b>	<b>60</b>

#### 4. Uji Daya Beda Aitem dan Estimasi Reliabilitas Alat Ukur

Tahap selanjutnya yakni dengan melakukan uji daya beda aitem dan estimasi koefisien reliabilitas terhadap skala perilaku *cybersex* serta skala kontrol diri supaya mengetahui sejauhmana aitem dapat membedakan antara individu satu dengan individu lain yang memiliki daya beda  $\geq 0.3$  merupakan pengertian dari uji beda aitem (Azwar, 2017). SPSS versi 16.0 digunakan peneliti dalam mengetahui hubungan antara skor aitem dengan skor total. Adapun hasil pengujian tersebut adalah:

##### a. Skala Perilaku *Cybersex*

Dari 4 aitem skala Perilaku *Cybersex* memiliki daya beda tinggi antara 0,354 sampai 0,749. Skala ini menggunakan daya beda  $\geq 0,30$ . Estimasi reliabilitas dengan *Alpha Cronbach* senilai 0,755 sehingga alat ukur perilaku *cybersex* dapat dinyatakan reliabel. Hasil daya beda aitem skala perilaku *cybersex* yakni:

**Tabel 7. Daya Beda Aitem Perilaku *Cybersex***

No	Aspek Perilaku <i>Cybersex</i>	Nomor Aitem		Daya Beda Tinggi	Daya Beda Rendah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
1	Aktivitas	1	-	1	0
2	Refleksi	3	-	1	0
3	Kesenangan	2	-	1	0
4	Rangsangan	-	4	1	0
<b>Jumlah</b>		<b>3</b>	<b>11</b>	<b>4</b>	<b>0</b>

##### b. Skala Kontrol Diri

Dari 24 aitem 13 aitem mempunyai daya beda tinggi antara 0,353 hingga 0,543 serta 11 aitem memiliki daya beda rendah berkisar  $-0,067$  hingga 0,282. Skala ini menggunakan daya beda  $\geq 0,30$ . Estimasi reliabilitas dengan perhitungan *Alpha Cronbach* senilai 0,855. Hal ini membuktikan skala kontrol diri dinyatakan reliabel. Adapun daya beda skala kontrol diri yakni:

**Tabel 8. Daya Beda Aitem Kontrol Diri**

No	Aspek Kontrol Diri	Nomor Aitem		Daya Beda Tinggi	Daya Beda Rendah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
1	<i>Behavioral control</i>	*1, 21, *4, 7	10, 13, 15, 17	6	2
2	<i>Cognitive control</i>	*2, 6, 12, 24	5, 14, 19, *8	6	2
3	<i>Decisional control</i>	*9, 20, *22, *18	*3, *11, *16, *23	1	7
	<b>Jumlah</b>	6	7	13	11

ket : \*) daya beda aitem rendah atau aitem gugur

### c. Penomoran Kembali

Setelah mendapatkan hasil dari uji coba skala, selanjutnya penyusunan aitem menggunakan nomor baru yang dipakai dalam skala penelitian. Penomoran dilakukan dengan mengurangi jumlah aitem yang mempunyai daya beda rendah kemudian aitem yang memiliki daya beda tinggi dapat dijadikan aitem pada skala penelitian. Pada penelitian ini, penomoran ulang hanya dilakukan pada skala kontrol diri, karena dalam skala perilaku *cybersex* tidak terdapat aitem dengan daya beda rendah. Susunan nomor aitem baru pada skala kontrol diri yakni:

**Tabel 9. Susunan Nomor Aitem Kontrol Diri**

No	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	<i>Behavioral control</i>	21 (12), 7(3)	10(4), 13(6), 15(8), 17(9)	6
2	<i>Cognitive control</i>	6(2), 12(5), 24(13)	5(1), 14(7), 19(10)	6
3	<i>Decisional control</i>	20 (11)	-	1
	<b>Jumlah</b>			<b>13</b>

() Ket : Nomor di dalam kurung adalah nomor baru

## B. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada tanggal 13 - 27 Agustus 2021 melalui *google form*. Subjek penelitian ini terdiri atas siswa SMA kelas X dan XI di SMA N 1 di kota Kendal dengan jumlah 140 subjek.

**Tabel 10. Uraian Pelaksanaan Penelitian**

Kelas	Jumlah Keseluruhan	Jumlah yang Mengisi
X IPS 1	36	30
X IPS 2	35	28
X MIPA 2	36	29
XI MIPA 5	33	26
XI MIPA 7	32	27
<b>Total</b>	<b>172</b>	<b>140</b>

## C. Analisis Data dan Hasil Penelitian

Analisis dilakukan ketika data penelitian sudah dikumpulkan adalah uji asumsi yakni uji normalitas serta uji linieritas. Kemudian uji hipotesis dan uji deskriptif dilaksanakan guna melihat pengukuran subjek yang dikenai pengukuran.

### 1. Uji Asumsi

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan guna melihat apakah data berdistribusi secara normal maupun tidak. Normalitas diuji memakai Teknik *One-Sample Kolmogorov Smirnov Z*. Adapun hasil pengolahan data akan dikategorikan normal apabila signifikansi  $>0,05$ . Adapun hasil normalitas pada penelitian adalah:

**Tabel 11. Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Mean	Std Deviasi	KS-Z	Sig	P	Ket
Kontrol Diri	41,41	4,791	1,040	0,229	$p>0,05$	Normal
Perilaku <i>Cybersex</i>	6,31	2,125	2,499	0,000	$P<0,05$	Tidak Normal

Berdasarkan hasil dalam tabel tersebut dapat diketahui jika variabel kontrol diri berdistribusi normal, sedangkan variabel perilaku *cybersex* tidak berdistribusi secara normal. Syarat untuk melanjutkan analisis selanjutnya yaitu kedua variabel harus berdistribusi secara normal, namun jika berdistribusi tidak normal, maka selanjutnya dapat menggunakan uji non parametrik. Data berdistribusi secara tidak normal karena terdapat data yang *outliers*. *Outliers* merupakan data dengan skor yang cenderung *ekstrem*, baik tinggi ataupun rendah.

#### b. Uji Linearitas

Uji linieritas dilaksanakan guna melihat hubungan antar dua variabel. Data yang terkumpul diuji menggunakan  $F_{linier}$  dengan bantuan *SPSS for windows* versi 16.0.

Berdasarkan uji linieritas terhadap variabel kontrol diri serta perilaku *cybersex* diperoleh  $F_{linier}$  sebesar 60,177 dan taraf signifikansi senilai 0,000 ( $p < 0,005$ ). Hasil tersebut mengindikasikan jika variabel kontrol diri serta perilaku *cybersex* berkorelasi linier.

## 2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis memakai uji *spearman's rho* sebagai salah satu koefisien korelasi statistic non parametrik. Hal ini guna menguji hubungan antara variable bebas (X) serta variable terikat (Y). Sesuai hasil korelasi digunakan untuk membuktikan hubungan antara kontrol diri dan perilaku *cybersex* remaja dan data yang akan dikorelasikan tidak harus berdistribusi secara normal. Berdasarkan hasil korelasi *spearman's rho* didapatkan  $r_s = -0.537$  dengan taraf signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima dan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku *cybersex* pada remaja, dimana semakin tinggi kontrol diri maka akan semakin rendah perilaku *cybersex* pada remaja.

#### D. Deskripsi Hasil Penelitian

Mendeskripsikan hasil penelitian berguna untuk mengungkap gambaran skor subjek dalam suatu pengukuran dan digunakan sebagai penjelasan tentang keadaan subjek dan atribut yang diukur. Kategorisasi subjek menggunakan model distribusi normal. Hal ini berhubungan dengan pembagian berdasarkan kelompok yang bertingkat terhadap setiap variable yang diungkap. Berikut norma kategorisasi yang digunakan :

**Tabel 12. Norma Kategori Skor**

Rentang skor	Kategorisasi
$\mu + 1,5 \sigma < X$	Sangat tinggi
$\mu + 0,5 \sigma < X \leq \mu + 1,5 \sigma$	Tinggi
$\mu - 0,5 \sigma < X \leq \mu + 0,5 \sigma$	Sedang
$\mu - 1,5 \sigma < X \leq \mu - 0,5 \sigma$	Rendah
$X \leq \mu - 1,5 \sigma$	Sangat Rendah

Ket:  $\mu$  = Mean hipotetik

$\sigma$  = Standar deviasi hipotetik

X = Skor yang diperoleh

#### 1. Deskripsi Data Skala Perilaku *Cybersex*

Terdapat 4 aitem pada skala perilaku *Cybersex* yang berdaya beda tinggi dan pemberian skor berkisar 1-4. Skor terendah didapatkan subjek pada skala *cybersex* yaitu  $4(4 \times 1)$  serta skor maksimum adalah  $16(4 \times 4)$ . Rentang skor sebesar  $12(16 - 4)$  yang terbagi menjadi enam satuan deviasi standar, sehingga didapat nilai standar deviasi sebesar  $2(16 - 4) / 6$ . Dengan mean hipotetik senilai  $10(16 + 4) / 2$ .

**Tabel 13. Deskripsi Skor Skala Perilaku *Cybersex***

	Empirik	Hipotetik
Skor Minimum	4	4
Skor Maksimum	12	16
Mean (M)	6,31	10
Standar Deviasi (SD)	2,125	2

**Tabel 14. Norma Kategori Skor Skala Perilaku *Cybersex***

Norma	Kategorisasi	Jumlah	Presentase
$13 < X$	Sangat Tinggi	0	0
$11 < X \leq 13$	Tinggi	2	1,4
$9 < X \leq 11$	Sedang	5	3,6
$7 < X \leq 9$	Rendah	39	27,9
$X \leq 7$	Sangat Rendah	94	67,1

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa tidak ada subjek yang memiliki perilaku *cybersex* sangat tinggi dengan rentang  $>13$ , subjek kategori tinggi mempunyai rentang 11 – 13 sejumlah 2 siswa dengan presentase 1,4%, kategori sedang mempunyai rentang 9 – 11 sebanyak 5 siswa dengan presentase 3,6%, kategori rendah mempunyai rentang 7 – 9 sebanyak 39 subjek dengan presentase 27,9%, kategori sangat rendah mempunyai rentang  $\leq 7$  sebanyak 94 siswa dengan presentase 67,1%. Terdapat 140 subjek dengan perolehan rata-rata pada kategori sangat rendah. Adapun hasil norma kategori skala perilaku *cybersex* adalah:

**Gambar 2. Norma Kategori Skor Skala Perilaku *Cybersex***

## 2. Deskripsi Data Skala Kontrol Diri

Terdapat 13 aitem pada skala kontrol diri yang berdaya beda tinggi dan pemberian skor setiap aitem berkisar 1-4. Skor terendah skala kontrol diri yakni 13 ( $13 \times 1$ ) serta skor maksimum sejumlah 52 ( $13 \times 4$ ). Rentang sebesar 39 ( $52 - 13$ ) yang dibagi menjadi enam satuan deviasi standar, sehingga didapatkan nilai standar deviasi senilai 6,5 ( $(52 - 13)/6$ ). Dengan *mean* hipotetik senilai 32,5 ( $(52 + 13)/2$ ).

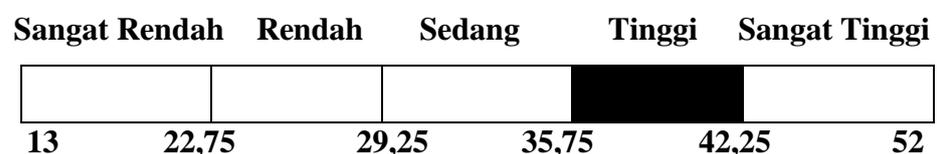
**Tabel 15. Deskripsi Skor Skala Kontrol Diri**

	Empirik	Hipotetik
Skor Minimum	24	13
Skor Maksimum	52	52
Mean (M)	41,41	32,5
Standar Deviasi (SD)	4,791	6,5

**Tabel 16. Norma Kategori Skor Skala Kontrol Diri**

Norma	Kategorisasi	Jumlah	Presentase
$42,25 < X$	Sangat Tinggi	54	38,6
$35,75 < X \leq 42,25$	Tinggi	76	54,3
$29,25 < X \leq 35,75$	Sedang	9	6,4
$22,75 < X \leq 29,25$	Rendah	1	0,7
$X \leq 22,75$	Sangat Rendah	0	0

Berdasarkan tabel di halaman sebelumnya, dapat diketahui bahwa terdapat 54 siswa dalam kategori sangat tinggi mempunyai skor  $>42,25$  dengan presentase 38,6%, kategori tinggi dalam  $35,75 - 42,25$  sejumlah 76 siswa dengan presentase 54,3%, kategori sedang mempunyai rentang  $29,25 - 35,75$  berjumlah 9 siswa dengan presentase 6,4%, kategori rendah mempunyai rentang  $22,75 - 29,25$  sejumlah 1 siswa dengan presentase 0,7%, kategori sangat rendah mempunyai rentang  $\leq 22,75$  tidak terdapat subjek yang memiliki kontrol diri sangat rendah. Terdapat 140 subjek dengan perolehan rata-rata pada kategori tinggi. Adapun hasil norma kategori skala kontrol diri adalah:

**Gambar 3. Norma Kategori Skor Skala Kontrol Diri**

### E. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan guna melihat apakah kontrol diri dengan perilaku *cybersex* pada remaja memiliki hubungan atau tidak. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan perolehan koefisien korelasi senilai  $r_s = -0,537$  dengan taraf signifikansi  $0,000$  ( $p < 0,05$ ) menggunakan korelasi *spearman's rho*. Hal tersebut disimpulkan hipotesis diterima, artinya terdapat hubungan negatif signifikan antara kontrol diri dengan perilaku *cybersex* dimana semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah perilaku *cybersex* remaja dan jika semakin rendah kontrol diri maka semakin tinggi perilaku *cybersex*. Sumbangan efektif didapatkan variabel kontrol diri sebesar 30,4% pada perilaku *cybersex* di mana didapat dari R square yakni 0,304 sedangkan 69,6% perilaku *cybersex* dipengaruhi faktor lain dari luar penelitian.

Penelitian lain dengan teori Santrock (2002) yang menyatakan jika *cybersex* remaja terjadi karena matangnya organ seksual menimbulkan dorongan seksual serta rasa ingin tau remaja mengenai *sex*. *Cybersex* terjadi ketika komputer yang berisi suara, teks serta gambar yang didapat melalui internet digunakan untuk menstimulus gairah seksual oleh dua atau lebih individu dengan maksud membangkitkan gairah seksual dari individu lainnya.

Penelitian Lestari & Hartosujono (2017) menunjukkan terdapat hubungan negatif antara kontrol diri dengan perilaku *cybersex* remaja di Glagah Sari Yogyakarta pada pengguna warung internet. Selain itu pada hasil penelitian Hani (2020) menginformasikan terdapat hubungan negatif antara kontrol diri dan perilaku *cybersex* pada remaja di Pekanbaru. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya terletak pada instrumen dan lokasi pelaksanaan penelitian. Kontrol diri yang baik individu membuat remaja semakin mampu mengendalikan perilaku *cybersex*.

Masa remaja ialah fase pengalihan dari anak-anak ke dewasa, saat perkembangan psikoseksual, juga rasa ingin tahu muncul dan membuat remaja mencari informasi yang berkaitan dengan seksual agar hasratnya

terpenuhi. Media yang paling mudah digunakan adalah internet. Pada awalnya hanya mencari informasi yang berkaitan seksual, namun hasil pencarian akan memunculkan gambar, kalimat, bahkan video membuatnya menjadi penasaran.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lynette Armstrong (2000) yang menemukan penyebab kecanduan internet yaitu kurangnya keterampilan sosial individu pengguna untuk membuat sebuah relasi sosial. Hal tersebut menyebabkan internet digunakan untuk hal-hal negatif sebagai jalan keluar dari ketidakmampuan membuat relasi sosial yang baik seperti; *Cybersex*, *CyberRelationship*, serta kecanduan game online. Apabila remaja mempunyai kontrol diri tinggi, mereka cenderung mengontrol kegiatan *cybersex*nya. Namun jika kontrol dirinya rendah, remaja akan mencari terus menerus sehingga menyebabkan kecanduan *cybersex*.

Kontrol diri disebut sebagai kemampuan mengamati situasi diri dan lingkungan yang digambarkan dari cara individu menampilkan diri saat bersosialisasi, yang menghasilkan kontrol perilaku, keinginan mengubah tingkah laku agar selaras dengan pendapat orang lain, serta menyembunyikan perasaan. Individu yang dapat mengontrol diri mampu menahan diri dan menghindari perilaku yang melanggar norma sosial (Tangney et al., 2004).

Berdasarkan penelitian ini, kontrol diri siswa terdapat pada kategori tinggi sehingga subjek dikatakan dapat mengatur penggunaan internet sesuai dengan kebutuhan dan dapat menyelaraskan kegiatan *online* serta kegiatan lainnya dalam kehidupannya. Sumbangan efektif kontrol diri pada perilaku *cybersex* cukup besar yaitu sebesar 30,4%. Hal ini mengindikasikan jika yang menjadi *problem sex* dalam remaja yaitu bagaimana remaja mengendalikan dorongan *sex* dan mengetahui mengenai hal yang diperbolehkan dan dilarang untuk dilakukan.

Penelitian lain dari Baharuddin & Ismail (2015) menjelaskan mengenai “Otak yang memikirkan teori yang melibatkan praktik dan

bereksperimen" di mana perilaku *cybersex* dapat diturunkan apabila individu memiliki kecerdasan spiritual yang baik. Hal tersebut mengindikasikan jika selain kontrol diri, kecerdasan spiritual juga dapat membantu individu menangani perilaku *cybersex*.

Individu yang beriman dapat mengambil manfaat dari Al-Qur'an yang merupakan percikan kecerdasan dari Allah SWT sebagai pedoman dalam bertingkah laku. Manusia berhak bertingkah laku sesuai pikirannya tetapi harus mempertanggungjawabkan perbuatannya pada Tuhannya. Imam Ghazali berpendapat nafsu sama halnya dengan hewan yang tidak memiliki aturan. Menundukkan hawa nafsu tidak bisa hanya dengan himbuan ataupun permintaan tapi harus dengan paksaan (Anggraini, R 2019). Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an yang berbunyi :

أَفَرَأَيْتَ مَنْ اتَّخَذَ إِلَهَهُ هَوَاهُ وَأَضَلَّهُ اللَّهُ عَلَىٰ عِلْمٍ وَخَتَمَ  
عَلَىٰ سَمْعِهِ وَقَلْبِهِ وَجَعَلَ عَلَىٰ بَصَرِهِ غِشَاوَةً فَمَنْ يَهْدِيهِ مِنْ  
بَعْدِ اللَّهِ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ

*“Maka pernahkah kamu melihat orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai tuhannya dan Allah membiarkannya sesat dengan sepengetahuan-Nya, dan Allah telah mengunci pendengaran dan hatinya serta meletakkan tutup atas penglihatannya? Maka siapa yang mampu memberinya petunjuk setelah Allah (membiarkannya sesat?) mengapa kamu tidak mengambil pelajaran?” (QS. Al-Jatsiyah(45):23).*

Individu dengan kontrol diri baik mampu menghasilkan karakter yang baik pula, artinya dalam pembangunan karakter diperlukan pengendalian diri, syahwat, disiplin serta selalu mengingat Allah SWT dan yakin adanya balasan dari Allah SWT.

Allah SWT berfirman :

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ  
تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

*“Yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah lah hati menjadi tentram” (QS. Ar-Ra'd (13):28).*

Dalam ayat tersebut dijelaskan orang yang senantiasa mengingat Allah SWT hatinya menjadi tenang, tidak mudah gelisah, senantiasa melakukan hal baik dan menjauhi larangannya termasuk berbuat pada tindakan yang mendekati zina.

#### **F. Kelemahan Penelitian**

Dari hasil penelitian ini, tentunya terdapat berbagai macam kelemahan, antara lain:

1. Skala disebar secara *online* dengan media *google form* sehingga peneliti tidak dapat memantau subjek secara langsung ketika mengisi skala yang diberikan.
2. Tidak ada proses penyaringan antara subjek yang melakukan dan tidak pernah melakukan perilaku *cybersex* sehingga sampel pada penelitian ini dianggap kurang tepat sasaran.
3. Pemberian skor 1 untuk subjek yang tidak pernah mengakses situs pornografi dianggap kurang relevan karena subjek tidak memiliki perilaku *cybersex* namun tetap mendapat skor. Seharusnya terdapat skor 0 untuk subjek yang tidak pernah mengakses situs pornografi.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan jika hipotesis mengenai adanya hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku *cybersex* pada remaja diterima. Artinya semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah perilaku *cybersex* remaja, namun semakin rendah kontrol diri maka semakin tinggi perilaku *cybersex* pada remaja.

#### **B. Saran**

##### **1. Bagi Siswa**

Remaja diharapkan memperkuat kontrol diri yang dimiliki berdasarkan agama maupun moralitas sehingga dapat membantunya menghindari perilaku *cybersex*. Remaja diharapkan dapat memakai internet untuk tujuan belajar dan menambah wawasan serta mengerjakan kegiatan lain yang positif agar tidak mengganggu pola pikir serta kehidupan sosial.

##### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan peneliti selanjutnya yang memiliki ketertarikan untuk meneliti perilaku *cybersex* (dengan permasalahan serupa) dapat mengambil sampel yang lebih banyak dan dapat melakukan penyaringan sampel terlebih dahulu, agar bisa dipastikan sampel yang mengisi skala benar-benar individu dengan perilaku *Cybersex* dan hasil penelitian menjadi lebih relevan. Selain itu dapat menambahkan variabel lain seperti kepribadian individu, pola asuh orang tua, religiusitas serta sistem pendidikan *online* yang diterapkan di

masyarakat saat ini. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode penelitian yang berbeda seperti metode kualitatif atau eksperimen dengan cara memberi tindakan pada salah satu dari dua kelompok untuk mengukur variabel bebasnya agar dapat mengkaji lebih dalam dan mendapat lebih banyak ragam informasi.



### Daftar Pustaka

- Al-Qur'an dan Terjemahannya. (n.d.). In *Departemen Kementrian Agama Republik Indonesia*. [quran.kemenag.go.id](http://quran.kemenag.go.id). <https://quran.kemenag.go.id/>
- Anggraini, R. (2019). *Pendidikan Kesehatan Dalam Praktik Terapi Nabawi Bagi Psikosomatik* [Universitas Muhammadiyah Yogyakarta]. [https://repository-umy-ac-id.translate.google/handle/123456789/31517?\\_x\\_tr\\_sch=http&\\_x\\_tr\\_sl=en&\\_x\\_tr\\_tl=id&\\_x\\_tr\\_hl=id&\\_x\\_tr\\_pto=nui,sc](https://repository-umy-ac-id.translate.google/handle/123456789/31517?_x_tr_sch=http&_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=nui,sc)
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, A. (n.d.). Penetrasi & Profil Perilaku Pengguna Internet Indonesia 2018. *Apjii*, 51. [www.apjii.or.id](http://www.apjii.or.id)
- Averill, J. R. (1973). Personal control over aversive stimuli and its relationship to stress. *Psychological Bulletin*, 80(4), 286–303. <https://doi.org/10.1037/h0034845>
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2* (2nd ed.). (Anggota IKAPI) Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi Edisi II* (II). (Anggota IKAPI) Pustaka Belajar.
- Baharuddin, E. Bin, & Ismail, Z. B. (2015). 7 Domains of Spiritual Intelligence from Islamic Perspective. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211(September), 568–577. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.075>
- Baumeister, R. F., Vohs, K. D., & Tice, D. M. (2007). The strength model of self-control. *Current Directions in Psychological Science*, 16(6), 351–355. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8721.2007.00534.x>
- Boies, S. C., Knudson, G., & Young, J. (2004). The internet, sex, and youths: Implications for sexual development. *Sexual Addiction and Compulsivity*, 11(4), 343–363. <https://doi.org/10.1080/10720160490902630>
- Carvalho, A., & Gomes, F. A. (2003). Cybersex in Portuguese chatrooms: A study of sexual behaviors related to online sex. *Journal of Sex and Marital Therapy*, 29(5), 345–360. <https://doi.org/10.1080/00926230390224729>
- Cline, V. B. (2001). *Pornography's effect on adults and children*. Morality in Media. <https://www.apostolic.edu/pornographys-effects-on-adults-children/>
- Cooper, A. (2002). Sexuality and the internet. *Science as Culture*, 11(2), 215–233. <https://doi.org/10.1080/09505430220137252>
- Daneback, K., Cooper, A., & Månsson, S. A. (2005). An internet study of cybersex participants. *Archives of Sexual Behavior*, 34(3), 321–328. <https://doi.org/10.1007/s10508-005-3120-z>
- Dwi Marsela, R., & Supriatna, M. (2019). Kontrol Diri: Definisi dan Faktor.

*Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*, 3(2), 65–69. [http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative\\_counseling](http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling)

Grubbs, J. B., Sessoms, J., Wheeler, D. M., & Volk, F. (2010). The cyber-pornography use inventory: The development of a new assessment instrument. *Sexual Addiction and Compulsivity*, 17(2), 106–126. <https://doi.org/10.1080/10720161003776166>

Hani, U., Hartati, R., & Aiyuda, N. (2020). Kontrol diri terhadap Cybersex pada Remaja. *Psychopolytan: Jurnal Psikologi*, 3(2), 126–132. <https://doi.org/10.36341/psi.v3i2.966>

Harjono, M. (2020). KPAI: Pornografi dan Cyber Crime Masuk Tiga Besar Pengaduan Anak. *Kominfo.Go.Id*. <https://aptika.kominfo.go.id/2020/02/kpai-pornografi-dan-cyber-crime-masuk-tiga-besar-pengaduan-anak/>

Herlindawati, D. (2017). Pengaruh Kontrol Diri, Jenis Kelamin, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(2), 158. <https://doi.org/10.26740/jepk.v3n2.p158-169>

Jannah, M. (2017). Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 1(1), 243–256. <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v1i1.1493>

Januarius Kuwado, F. (2020). Januari-September 2020, Kominfo Tangani 1,3 Juta Konten Negatif di Internet. *Kompas.Com*. <https://nasional.kompas.com/read/2020/10/13/14070941/januari-september-2020-kominfo-tangani-13-juta-konten-negatif-di-internet>

Kazdin, A. E., & Mazurick, J. L. (1994). Dropping Out of Child Psychotherapy: Distinguishing Early and Late Dropouts Over the Course of Treatment. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, 62(5), 1069–1074. <https://doi.org/10.1037/0022-006x.62.5.1069>

Lestari, A. I., & Hartosujono, H. (2017). Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Cybersex Remaja Pada Pengguna Warung Internet Di Glagah Sari Yogyakarta. *Jurnal Spirits*, 4(2), 65. <https://doi.org/10.30738/spirits.v4i2.1116>

LYNETTE ARMSTRONG, J. G. P. A. L. L. S. (2000). *Potential determinants of heavier internet usage*. 537–550. <https://doi.org/10.1006/ijhc.2000.0400>

Malamuth, N., & Huppini, M. (2005). Pornography and teenagers: The importance of individual differences. *Adolescent Medicine Clinics*, 16(2 SPEC. ISS.), 315–326. <https://doi.org/10.1016/j.admecli.2005.02.004>

Maradewa, R. (2019). KPAI Sebut Anak Korban Kejahatan Dunia Maya Capai 679 Kasus. *KPAI.Go.Id*. <https://www.kpai.go.id/publikasi/kpai-sebut-anak-679-kasus>

korban-kejahatan-dunia-maya-capai-679-kasus

- Monks, F. J., Knoers, A. M. P., & Haditono, S. R. (1985). *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam berbagai bagiannya*.
- Papalia, D.E., Olds, S.W., Feldman, R. . (2001). *Human Development* (8th ed.). McGraw-Hill.
- Priantoro, H. (2017). Jurnal Ilmiah Kesehatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 16(1), 4–13.
- Priyangi, A. (2018). *Hubungan Antara Interaksi Teman Sebaya Dengan Perilaku Cybersex Pada Remaja*.
- Rahmawati, V. D., Hadjam, N. R., & Afiatin, T. (2002). Hubungan antara kecenderungan perilaku mengakses situs porno dan religiusitas pada remaja. *Jurnal Psikologi*, 1, 1–13.
- Rimington, D. D., & Gast, J. (2007). Cybersex use and abuse: Implications for health education. *American Journal of Health Education*, 38(1), 34–40. <https://doi.org/10.1080/19325037.2007.10598940>
- Robani, M. (2019). Hubungan kontrol diri dan perilaku cybersex pada remaja di sma “x” kota semarang. *Universitas Negeri Semarang*, 1–73.
- Ross, M. W., Rosser, B. R. S., & Stanton, J. (2004). Beliefs about cybersex and Internet-mediated sex of Latino men who have Internet sex with men: Relationships with sexual practices in cybersex and in real life. *AIDS Care - Psychological and Socio-Medical Aspects of AIDS/HIV*, 16(8), 1002–1011. <https://doi.org/10.1080/09540120412331292444>
- Santrock, J. W. (2002). *Life-span Development* (Edisi lima). Erlangga.
- Shaughnessy, K., Byers, S., & Thornton, S. J. (2011). What is cybersex? Heterosexual students’ definitions. *International Journal of Sexual Health*, 23(2), 79–89. <https://doi.org/10.1080/19317611.2010.546945>
- Sinuhaji, J. (2020). *Penelitian: Situs Dewasa Lebih Banyak Diakses Ketimbang Netflix, Rata-rata 3 T Pengunjung per Bulan*. <https://www.pikiran-rakyat.com/teknologi/pr-01601500/penelitian-situs-dewasa-lebih-banyak-diakses-ketimbang-netflix-rata-rata-3-t-pengunjung-per-bulan>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D* (Cetakan ke). Alfabeta, cv.
- Supardi, S. (1993). Populasi dan Sampel Penelitian. *Unisia*, 13(17), 100–108. <https://doi.org/10.20885/unisia.vol13.iss17.art13>
- Supusepa, R. (2011). Kebijakan Kriminal dalam Menanggulangi Kejahatan Kesusilaan yang Bersaranakan Internet (Cybersex). *Jurnal Sasi*, 17(4), 64–

72. www.

Tangney, J. P., Baumeister, R. F., & Boone, A. L. (2004). Tangney, Baumeister and Boone(2008)\_High self-control predicts good adjustment, less pathology, better grades, and interpersonal success.pdf. *Journal of Personality*, 2(April 2004), 54.

Thalib, S. B. (2010). *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*.



# LAMPIRAN



**LAMPIRAN A**  
**SKALA UJI COBA**

**A-1 Skala Kontrol Diri**

**A-2 Skala Perilaku Cybersex**



# SKALA PENELITIAN



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN  
AGUNG  
SEMARANG  
2021**

**Assalamu'alaikum wr. wb.**

Dalam kesempatan ini saya meminta kesediaan teman-teman untuk meluangkan waktu serta berpartisipasi dalam penelitian dengan mengisi kuesioner yang kami berikan. Kuisisioner ini diperlukan dalam rangka penyusunan tugas akhir untuk program Strata-1 Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Sebelum mengisi kuesioner ini, isilah identitas teman-teman pada kolom yang telah disediakan dan bacalah petunjuk pengerjaan dengan baik. Semua data yang teman-teman berikan akan dirahasiakan dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik.

Atas kesediaan dan partisipasi yang Anda berikan, kami ucapkan terima kasih.



Hormat  
kami,

Peneliti

### IDENTITAS RESPONDEN

Nama : .....

Usia : ..... Tahun

Jenis Kelamin : .....

Pendidikan : .....

Kecamatan : .....

### PETUNJUK PENGISIAN SKALA

Berikut ini akan diajukan sejumlah pernyataan. Teman-teman diharapkan membaca dan memahami baik-baik setiap pernyataan. Untuk menjawab pernyataan yang telah disediakan, Teman-teman cukup memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia, dengan cara memberikan tanda centang (√) pada jawaban dengan pilihan sebagai berikut:

SS : Sangat Sesuai, apabila Teman-teman merasa sangat sesuai dengan pernyataan tersebut

S : Sesuai, apabila Teman-teman merasa sesuai dengan pernyataan tersebut

TS : Tidak Sesuai, apabila Teman-teman merasa tidak sesuai dengan pernyataan tersebut

STS : Sangat Tidak Sesuai, apabila Teman-teman merasa sangat tidak sesuai dengan pernyataan tersebut

Apabila Teman-teman ingin mengganti jawaban, cukup beri tanda (-) pada jawaban sebelumnya, contoh:

SS	S	TS	STS
√			√

Bacalah setiap pernyataan dengan baik sebelum Teman-teman menjawab dan mohon untuk tidak terlewatkan satu nomor pun.

“SELAMAT MENGERJAKAN”

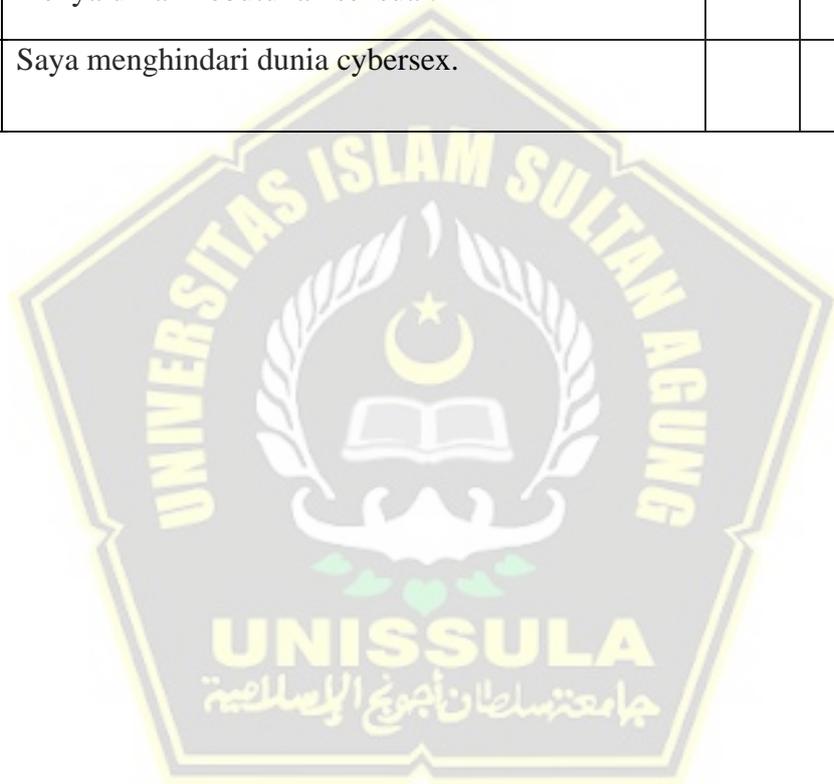
**Skala A-1**

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya menaati aturan sekolah.				
2.	Saya rajin belajar.				
3.	Saya menentukan keputusan dengan cepat				
4.	Saya mampu mengendalikan emosi(marah, sedih, bahagia, dll).				
5.	Meskipun masa ujian sekolah saya tetap banyak bermain.				
6.	Saya berpikir ulang sebelum melanggar aturan agama.				
7.	Saya melaksanakan norma sosial dengan taat.				
8.	Keseharian saya dilalui tanpa perencanaan tertentu.				
9.	Saya membuat keputusan ketika yakin memberikan dampak baik.				
10.	Ketika teman saya melanggar aturan saya ikut melanggar.				
11.	Saya tidak melibatkan agama dalam membuat keputusan.				
12.	Saya selalu memikirkan sebab akibat sebelum bertindak.				
13.	Saya melakukan tindakan sesuka hati.				
14.	Saya merasa biasa saja ketika berbuat salah.				

15.	Dalam keseharian saya cenderung berperilaku tanpa memikirkan jangka panjang.				
16.	Saya berteman dengan siapapun.				
17.	Saya berusaha keras memenuhi kebutuhan pribadi saya sekalipun melanggar aturan.				
18.	Saya dapat mengambil keputusan yang tepat saat menyelesaikan masalah.				
19.	Saya tidak pernah memikirkan lagi kesalahan yang saya lakukan.				
20.	Saya berbuat sesuai agama saya.				
21.	Saya menahan diri dari perbuatan yang dilarang agama.				
22.	Saya memilih teman agar terhindar dari pergaulan bebas.				
23.	Saya bertanya pada teman sebelum mengambil keputusan.				
24.	Saya merencanakan kegiatan dengan matang.				

**Skala A-2**

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya sering mengakses situs pornografi.				
2.	Saya menikmati foto maupun video yang sensual.				
3.	Internet merupakan sarana yang aman untuk menyalurkan kebutuhan seksual.				
4.	Saya menghindari dunia cybersex.				



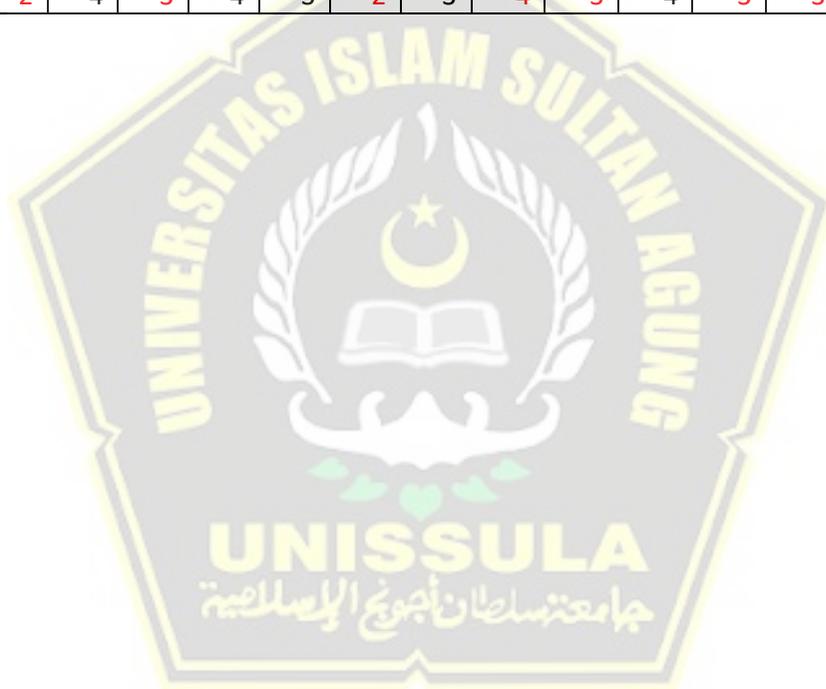
**LAMPIRAN B****TABULASI SKALA UJI COBA****B-1 Tabulasi Skala Uji Coba Kontrol Diri****B-2 Tabulasi Skala Uji Coba Perilaku Cybrsex**

Tabulasi Skala Uji Coba Kontrol Diri

X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24
3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3
3	3	1	2	3	3	3	1	3	4	4	3	3	3	3	1	3	2	1	3	4	4	1	3
3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3
4	3	2	4	3	4	4	2	4	4	2	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	1	3	4
3	2	4	1	2	2	3	3	1	3	3	2	3	3	2	4	4	2	4	3	3	3	2	2
4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	4	4	2	3
4	3	3	2	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	1	4	3	3	3	4	4	2	4
4	4	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3
3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	3	2	2	3	2	3	3	4	2	3
3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	1	3	3	3	3	3	3	2	2
3	3	2	3	3	4	4	2	3	3	2	4	3	4	3	2	4	3	4	4	4	4	2	3
3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3
3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3
4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	3	2	3	4	3	2	3	3	2	4	3	4	4	2	3	3	4	3	4	4	1	4
4	3	2	3	3	4	4	2	4	4	3	4	3	3	3	2	4	3	3	4	4	4	2	4
3	3	2	3	3	1	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	2	3
4	3	2	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3
3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	1	4	3	4	4	4	3	1	4

4	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	4	4	4	2	4
3	3	1	3	1	4	4	1	4	2	1	4	3	4	4	1	4	3	4	4	4	4	1	3
3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2
3	2	2	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	2	3
3	3	1	2	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	2	3
3	3	2	4	3	3	4	2	4	4	2	4	3	3	3	2	2	3	4	3	4	3	2	4
4	3	3	1	1	3	2	4	4	2	3	1	1	2	3	4	1	3	3	1	4	3	3	1
4	3	2	3	2	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3
3	2	2	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3
4	3	3	2	4	4	3	2	3	2	3	3	3	4	4	2	2	3	4	4	4	4	1	3
4	2	2	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3
3	3	2	4	3	4	3	2	4	3	2	4	4	3	4	2	3	2	4	3	4	3	2	4
3	2	3	2	2	4	3	1	4	3	3	4	1	3	3	1	3	3	3	4	4	3	2	3
4	3	2	3	3	3	4	2	4	3	2	3	4	4	3	1	4	3	3	4	4	3	2	3
3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	1	2	3	2	3	3	4	2	3
3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	1	3
3	3	3	2	3	3	3	1	2	4	3	3	2	4	2	2	2	2	3	3	3	3	1	3
3	4	3	2	4	4	4	2	4	3	4	4	2	4	3	2	4	3	4	4	3	4	2	3
3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	2	4	4	4	4	3	2
3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	4	3	2	3
4	3	2	3	2	3	4	2	3	3	1	3	3	3	3	2	4	3	1	4	3	3	4	3
4	3	2	4	1	4	4	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	1	3
4	3	2	2	2	3	3	2	3	4	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3
3	3	2	4	2	4	3	2	4	3	1	3	2	4	3	3	3	3	4	4	3	4	1	3
4	4	1	4	1	1	3	2	4	1	1	4	1	1	2	1	1	4	1	1	1	3	1	4

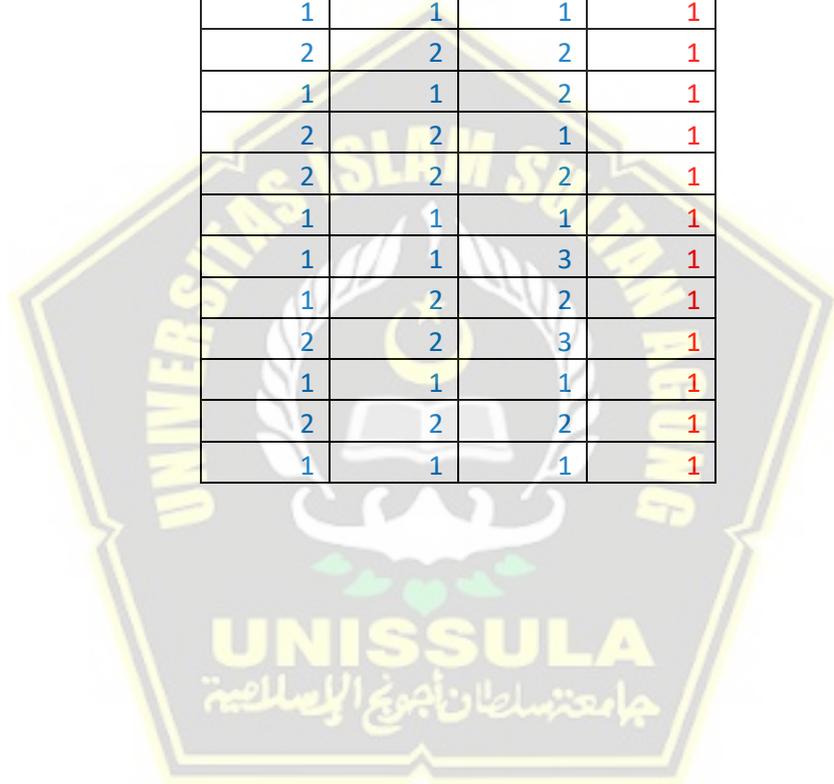
4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3
3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	2	3	4	3	3	2	3	3
4	3	2	3	2	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3
3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	4	2	3
3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	3	2	2	3	2	3	3	4	2	3
4	4	2	3	3	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	2	3	3	3	4	4	4	2	3
4	3	2	2	2	4	4	2	3	3	2	4	3	3	3	1	3	3	3	3	4	4	2	3
4	4	2	2	2	4	4	3	2	4	2	4	4	4	4	1	4	2	4	4	4	4	3	4
3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	1	3	2	3	4	3	3	2	3
4	4	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	3	2	3
3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3
4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	2	3
4	3	2	3	2	3	3	1	3	3	3	3	2	3	2	1	3	3	3	4	4	4	1	2
3	3	2	4	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	1	2	3	2	3	3	4	4	3	3



## Tabulasi Skala Uji Coba Perilaku Cybersex

y1	y2	y3	y4
2	2	2	2
1	1	2	2
3	2	3	1
1	1	1	1
2	3	1	1
1	1	1	1
1	1	1	1
1	1	1	1
1	1	2	1
2	1	2	2
2	2	2	1
1	1	1	1
2	2	2	2
1	1	1	2
2	2	2	2
1	2	2	3
1	1	1	1
1	1	1	1
1	1	1	1
2	2	2	3
1	1	1	1
1	1	1	1
3	3	2	4
2	2	2	3
1	1	2	1
2	3	1	2
2	2	2	2
2	3	4	3
2	3	3	1
2	2	2	2
1	1	1	4
2	2	3	2
2	2	1	2
1	1	2	1
1	1	1	1
1	1	2	2
2	2	2	1

1	1	1	1
2	1	1	1
1	1	1	4
2	3	3	1
2	3	2	4
1	2	1	4
2	2	2	1
1	2	2	1
4	4	4	4
2	2	2	2
2	2	2	4
1	1	1	1
2	2	2	1
1	1	2	1
2	2	1	1
2	2	2	1
1	1	1	1
1	1	3	1
1	2	2	1
2	2	3	1
1	1	1	1
2	2	2	1
1	1	1	1



## LAMPIRAN C

### UJI DAYA BEDA AITEM DAN ESTIMASI RELIABILITAS SKALA UJI COBA

**C-1 Estimasi Reliabilitas Skala Uji Coba Kontrol Diri**

**C-2 Uji Daya Beda Aitem dan Estimasi Reliabilitas Skala Uji Coba Perilaku  
Cybersex**



### C-1 Estimasi Reliabilitas Skala Uji Coba Kontrol Diri

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.763	.769	24

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.855	.859	13

#### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.4500	.50169	60
VAR00002	3.0000	.52076	60
VAR00003	2.2500	.60014	60
VAR00004	2.9000	.75240	60
VAR00005	2.7167	.71525	60
VAR00006	3.3667	.73569	60
VAR00007	3.2833	.49030	60
VAR00008	2.3500	.70890	60
VAR00009	3.3167	.62414	60
VAR00010	3.2500	.67961	60
VAR00011	2.6000	.78546	60
VAR00012	3.3500	.63313	60
VAR00013	2.9000	.70591	60
VAR00014	3.3500	.60576	60
VAR00015	2.9333	.66042	60
VAR00016	1.9667	.73569	60
VAR00017	3.0167	.70089	60
VAR00018	2.8833	.49030	60
VAR00019	3.1667	.76284	60
VAR00020	3.3500	.65935	60

VAR00021	3.4333	.62073	60
VAR00022	3.4333	.62073	60
VAR00023	2.0833	.76561	60
VAR00024	3.0500	.56524	60

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	67.9500	37.031	.230	.	.759
VAR00002	68.4000	37.227	.187	.	.762
VAR00003	69.1500	38.909	-.078	.	.776
VAR00004	68.5000	37.102	.111	.	.769
VAR00005	68.6833	35.000	.375	.	.751
VAR00006	68.0333	34.033	.479	.	.743
VAR00007	68.1167	35.427	.517	.	.746
VAR00008	69.0500	37.879	.035	.	.773
VAR00009	68.0833	36.179	.282	.	.757
VAR00010	68.1500	34.062	.525	.	.741
VAR00011	68.8000	35.959	.224	.	.762
VAR00012	68.0500	34.557	.501	.	.744
VAR00013	68.5000	33.814	.533	.	.740
VAR00014	68.0500	34.455	.543	.	.742
VAR00015	68.4667	35.473	.353	.	.752
VAR00016	69.4333	38.758	-.067	.	.780
VAR00017	68.3833	34.240	.482	.	.743
VAR00018	68.5167	38.186	.043	.	.768
VAR00019	68.2333	33.707	.496	.	.742
VAR00020	68.0500	33.642	.603	.	.736
VAR00021	67.9667	34.745	.486	.	.745
VAR00022	67.9667	37.219	.143	.	.765
VAR00023	69.3167	37.881	.023	.	.775
VAR00024	68.3500	35.960	.355	.	.753

#### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
71.4000	38.685	6.21971	24

## C-2 Uji Saya Beda Aitem dan Estimasi Reliabilitas Skala Uji Coba Perilaku Cybersex

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.755	.792	4

### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	1.5667	.64746	60
VAR00002	1.6833	.74769	60
VAR00003	1.7500	.77295	60
VAR00004	1.7000	1.03006	60

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	5.1333	3.846	.714	.658	.635
VAR00002	5.0167	3.440	.749	.679	.594
VAR00003	4.9500	3.879	.526	.394	.711
VAR00004	5.0000	3.627	.354	.166	.848

**LAMPIRAN D**  
**SKALA PENELITIAN**

**D-1 Skala Penelitian Kontrol Diri**

**D-2 Skala Penelitian Perilaku Cybersex**



# SKALA PENELITIAN



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN  
AGUNG  
SEMARANG  
2021**

**Assalamu'alaikum wr. wb.**

Dalam kesempatan ini saya meminta kesediaan Teman-teman untuk meluangkan waktu serta berpartisipasi dalam penelitian dengan mengisi kuesioner yang kami berikan. Kuisisioner ini diperlukan dalam rangka penyusunan tugas akhir untuk program Strata-1 Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Sebelum mengisi kuesioner ini, isilah identitas Teman-teman pada kolom yang telah disediakan dan bacalah petunjuk pengerjaan dengan baik. Semua data yang Teman-teman berikan akan dirahasiakan dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik.

Atas kesediaan dan partisipasi yang Teman-teman berikan, kami ucapkan terima kasih.



Hormat  
kami,

Peneliti

### IDENTITAS RESPONDEN

Nama : .....

Usia : ..... Tahun

Jenis Kelamin : .....

Pendidikan : .....

Kecamatan : .....

### PETUNJUK PENGISIAN SKALA

Berikut ini akan diajukan sejumlah pernyataan. Teman-teman diharapkan membaca dan memahami baik-baik setiap pernyataan. Untuk menjawab pernyataan yang telah disediakan, Teman-teman cukup memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia, dengan cara memberikan tanda centang (√) pada jawaban dengan pilihan sebagai berikut:

SS : Sangat Sesuai, apabila Teman-teman merasa sangat sesuai dengan pernyataan tersebut

S : Sesuai, apabila teman-teman merasa sesuai dengan pernyataan tersebut

TS : Tidak Sesuai, apabila Teman-teman merasa tidak sesuai dengan pernyataan tersebut

STS : Sangat Tidak Sesuai, apabila Teman-teman merasa sangat tidak sesuai dengan pernyataan tersebut

Apabila Ibu ingin mengganti jawaban, cukup beri tanda (-) pada jawaban sebelumnya, contoh:

SS	S	TS	STS
√			√

Bacalah setiap pernyataan dengan baik sebelum Teman-teman menjawab dan mohon untuk tidak terlewatkan satu nomor pun.

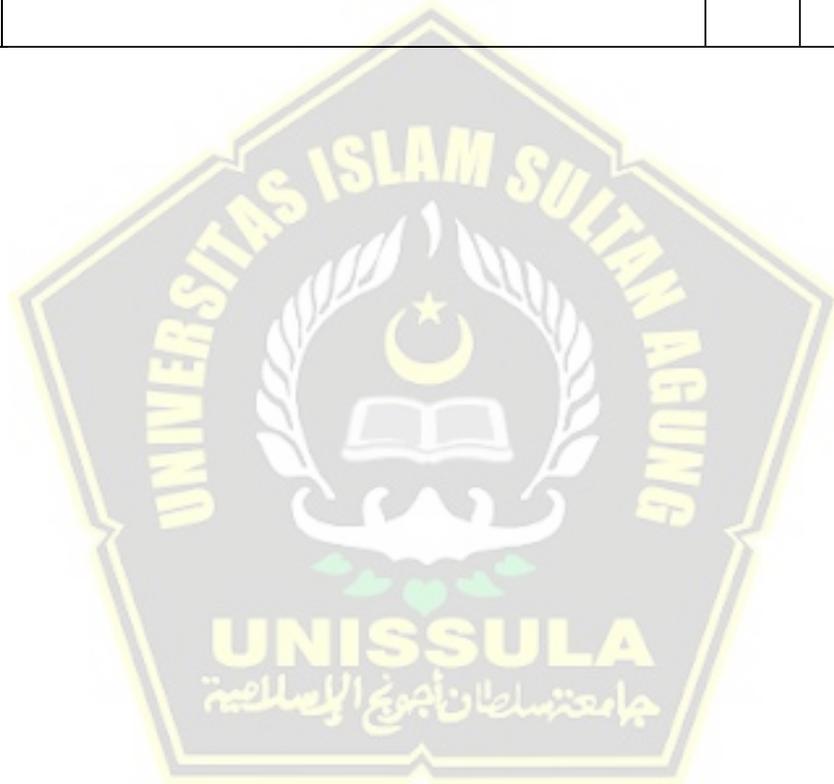
“SELAMAT MENGERJAKAN”

**Skala 1**

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Meskipun masa ujian sekolah saya tetap banyak bermain.				
2.	Saya berpikir ulang sebelum melanggar aturan agama.				
3.	Saya melaksanakan norma sosial dengan taat.				
4.	Ketika teman saya melanggar aturan saya ikut melanggar.				
5.	Saya selalu memikirkan sebab akibat sebelum bertindak.				
6.	Saya melakukan tindakan sesuka hati.				
7.	Saya merasa biasa saja ketika berbuat salah.				
8.	Dalam keseharian saya cenderung berperilaku tanpa memikirkan jangka panjang.				
9.	Saya berusaha keras memenuhi kebutuhan pribadi saya sekalipun melanggar aturan.				
10.	Saya tidak pernah memikirkan lagi kesalahan yang saya lakukan.				
11.	Saya berbuat sesuai agama saya.				
12.	Saya menahan diri dari perbuatan yang dilarang agama.				
13.	Saya merencanakan kegiatan dengan matang.				

**Skala 2**

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya sering mengakses situs pornografi.				
2.	Saya menikmati foto maupun video yang sensual.				
3.	Internet merupakan sarana yang aman untuk menyalurkan kebutuhan seksual.				
4.	Saya menghindari dunia cybersex.				



## LAMPIRAN E

### TABULASI SKALA PENELITIAN

**E-1 Tabulasi Skala Kontrol Diri**

**E-2 Tabulasi Skala Perilaku Cybersex**



## Tabulasi Skala Kontrol Diri

X5	X6	X7	X10	X12	X13	X14	X15	X17	X19	X20	X21	X24	TOTAL X
4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	48
2	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	42
3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	44
3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	47
3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	33
3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	43
2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	48
2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	40
3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	37
3	3	3	3	3	2	2	2	3	1	3	3	4	35
1	4	4	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	38
2	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	36
2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	37
3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	44
3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	42
1	3	4	4	3	3	3	2	1	2	4	4	4	38
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	38
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	40
3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	1	4	46
4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	48

2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	41
3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	45
2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	46
2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	36
2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	36
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	40
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	40
2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	32
1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	47
3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	46
3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	46
1	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	33
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	49
2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
2	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	44
2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	37
3	2	2	2	3	3	4	2	4	4	2	2	3	36
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	42
3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	47
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	40
3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	42
3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	44
3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	50
3	3	3	3	3	2	4	2	2	4	1	3	4	37
3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	36

2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	38
2	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	37
3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	37
3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	45
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	40
2	4	3	4	3	1	4	2	2	4	3	4	3	39
1	4	3	1	2	2	3	1	4	4	4	4	2	35
4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	49
2	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	42
1	4	4	3	3	1	3	2	3	2	4	4	4	38
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
3	4	4	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3	43
3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	46
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
2	3	3	3	3	4	2	2	2	1	4	4	4	37
3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	46
3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	50
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	49
4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	39
2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	37
2	4	4	2	4	1	4	1	3	3	4	4	3	39
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	40
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	38
1	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	34
3	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	41

1	4	3	3	3	2	4	2	4	4	3	4	2	39
3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	4	3	42
2	4	3	4	4	4	3	3	3	2	2	3	3	40
3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	40
3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	44
2	3	2	3	2	2	4	4	3	4	4	4	3	40
4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	46
2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	42
4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	49
3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	2	39
4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	46
3	4	4	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3	43
3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	45
2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	4	3	40
2	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	39
2	4	4	2	4	2	4	3	3	4	4	4	2	42
1	3	3	3	2	2	2	1	3	4	3	2	2	31
4	3	4	4	4	3	4	3	3	1	3	4	4	44
3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	4	4	4	41
2	1	3	2	3	3	3	1	1	1	1	1	2	24
3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	41
3	4	3	4	3	2	3	2	2	3	4	4	2	39
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	48
3	4	4	4	4	3	4	4	1	1	4	4	4	44
3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	48

3	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	43
2	4	3	4	4	3	3	2	4	3	4	4	3	43
3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	47
3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	48
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	38
2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	36
4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	46
3	3	3	3	2	2	3	1	4	3	4	3	2	36
3	3	3	3	2	2	4	2	3	3	3	3	2	36
4	4	3	3	3	3	4	2	4	1	4	4	3	42
2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	36
3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	42
3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	42
4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	47
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	49
2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	34
3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	39
2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	4	4	3	36
4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	47
1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	48
2	4	3	2	3	2	3	4	2	1	3	3	3	35
3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	44
4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	41
3	4	4	2	3	3	4	2	3	1	4	4	4	41

3	4	4	3	4	2	4	3	4	3	3	4	3	44
3	4	4	4	4	3	4	4	1	1	4	4	4	44
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	40
2	4	4	1	4	2	3	3	3	2	3	4	3	38
3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	41
4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	49
3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	37
2	2	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	42
3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	47
2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	39
4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	46
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	38
3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	46
2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	41
4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	48
3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	2	42
4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	49
3	3	3	4	3	2	3	2	2	2	3	3	3	36
2	1	3	4	3	4	3	2	3	2	3	3	3	36



## Tabulasi Skala Perilaku Cybersex

Y1	Y2	Y3	Y4	Total y
1	1	1	1	4
1	1	1	1	4
1	1	1	1	4
1	1	1	1	4
2	2	2	2	8
1	1	1	1	4
1	1	1	1	4
3	3	3	2	11
2	2	2	2	8
2	2	2	1	7
3	3	3	1	10
1	2	1	3	7
2	2	2	1	7
1	1	1	1	4
1	1	1	1	4
1	1	2	1	5
2	2	2	2	8
1	1	1	4	7
1	2	1	1	5
1	1	1	4	7
1	1	1	1	4
1	2	2	1	6
1	1	1	1	4
2	2	3	1	8
2	3	2	2	9
1	1	1	2	5
1	1	1	2	5
1	1	1	1	4
2	2	2	2	8
2	2	1	4	9
1	1	1	1	4
1	2	2	2	7
3	3	3	3	12
1	1	1	1	4
2	2	2	2	8
2	2	3	1	8
2	2	2	2	8

3	2	2	2	9
2	2	2	3	9
1	1	1	1	4
2	2	1	2	7
2	2	2	2	8
2	2	1	1	6
1	1	1	1	4
3	3	1	2	9
1	1	2	3	7
1	2	1	2	6
2	2	2	3	9
1	1	1	2	5
1	1	1	1	4
1	1	2	2	6
2	2	2	3	9
1	1	1	1	4
2	1	2	1	6
1	1	1	2	5
2	2	2	1	7
2	2	2	3	9
2	2	1	1	6
1	1	1	1	4
1	1	1	1	4
3	3	2	2	10
1	1	1	1	4
1	1	1	1	4
1	1	3	1	6
2	2	3	2	9
2	2	2	2	8
3	3	3	1	10
1	2	2	1	6
3	2	2	2	9
2	2	2	3	9
2	1	2	4	9
2	3	2	2	9
2	3	2	2	9
1	1	1	4	7
2	3	2	2	9
2	2	2	2	8
1	1	1	1	4
1	1	1	1	4

1	1	1	1	4
1	1	1	4	7
2	3	2	1	8
1	1	1	1	4
2	2	1	1	6
1	1	1	1	4
1	1	1	1	4
1	1	2	1	5
1	1	1	1	4
3	4	1	2	10
1	1	1	1	4
1	1	1	1	4
4	4	2	2	12
1	1	1	1	4
1	1	1	1	4
1	1	2	1	5
1	1	1	4	7
1	1	1	1	4
1	1	1	1	4
1	1	1	1	4
1	1	1	1	4
2	2	2	3	9
2	2	1	1	6
2	2	1	1	6
2	2	3	2	9
2	2	2	2	8
1	1	1	1	4
2	2	2	2	8
1	1	1	1	4
1	1	2	2	6
1	1	1	1	4
1	1	1	1	4
1	1	1	1	4
2	2	2	2	8
2	2	2	1	7
2	1	2	3	8
2	2	2	2	8
1	1	1	4	7
1	2	3	2	8
1	1	1	1	4

1	1	1	1	4
2	2	2	1	7
1	1	3	1	6
1	1	1	4	7
2	2	2	2	8
1	1	1	4	7
2	2	2	1	7
1	1	1	1	4
2	3	2	2	9
2	2	1	1	6
1	1	1	2	5
2	3	2	2	9
1	1	1	1	4
1	1	1	1	4
2	2	1	1	6
1	1	1	1	4
3	1	1	4	9
1	1	1	1	4
2	1	2	1	6
1	1	1	4	7
1	1	2	2	6



## LAMPIRAN F

### UJI NORMALITAS, LINIERITAS, HIPOTESIS

**F-1 Uji Normalitas**

**F-2 Uji Linieritas**

**F-3 Uji Hipotesis**



## F-1 Uji Normalitas

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kontrol Diri	140	24	52	41.41	4.791
Perilaku Cybesex	140	4	12	6.31	2.125
Valid N (listwise)	140				

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kontrol Diri	Perilaku Cybesex
N		140	140
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	41.41	6.31
	Std. Deviation	4.791	2.125
Most Extreme Differences	Absolute	.088	.211
	Positive	.080	.211
	Negative	-.088	-.139
Kolmogorov-Smirnov Z		1.040	2.499
Asymp. Sig. (2-tailed)		.229	.000
a. Test distribution is Normal.			

## F-2 Uji Linearitas

### Model Description

Model Name		MOD_1
Dependent Variable	1	Perilaku Cybesex
Equation	1	Linear
Independent Variable		Kontrol Diri
Constant		Included
Variable Whose Values Label Observations in Plots		Unspecified

### Case Processing Summary

	N
Total Cases	140
Excluded Cases <sup>a</sup>	0
Forecasted Cases	0
Newly Created Cases	0

a. Cases with a missing value in any variable are excluded from the analysis.

### Variable Processing Summary

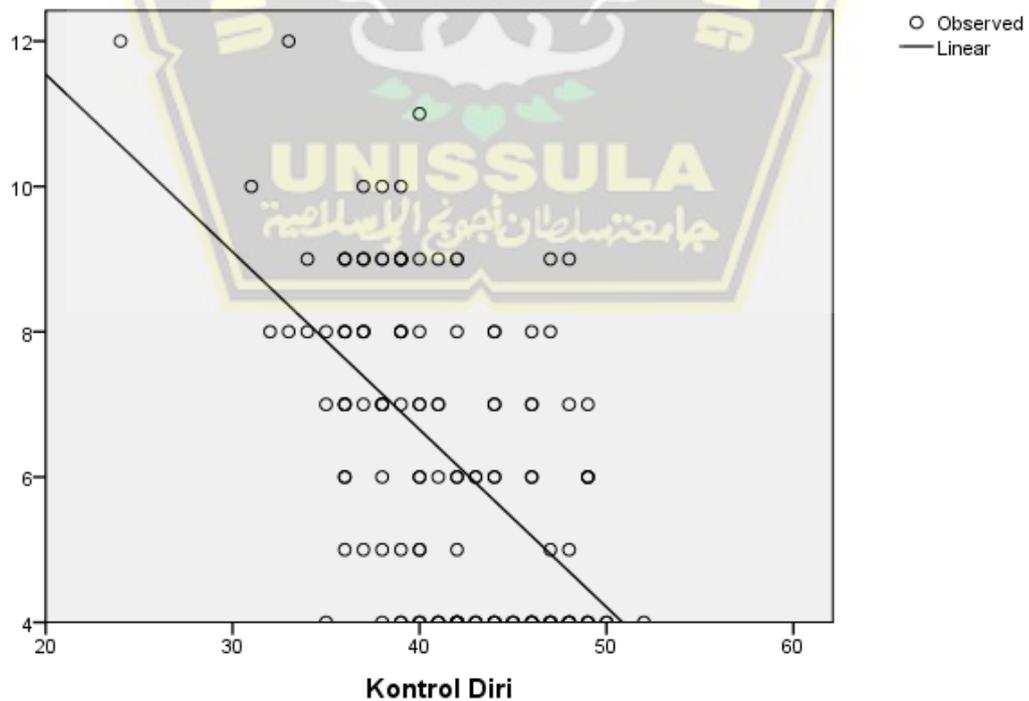
	Variables	
	Dependent	Independent
	Perilaku Cybesex	Kontrol Diri
Number of Positive Values	140	140
Number of Zeros	0	0
Number of Negative Values	0	0
Number of Missing Values	0	0
User-Missing	0	0
System-Missing	0	0

### Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: Perilaku Cybesex

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	.304	60.177	1	138	.000	16.431	-.244

The independent variable is Kontrol Diri.



### F-3 Uji Hipotesis

#### Correlations

			Kontrol Diri	Perilaku Cybesex
Spearman's rho	Kontrol Diri	Correlation Coefficient	1.000	-.537**
		Sig. (1-tailed)	.	.000
		N	140	140
	Perilaku Cybesex	Correlation Coefficient	-.537**	1.000
Sig. (1-tailed)		.000	.	
N		140	140	

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).



**LAMPIRAN G**  
**SURAT IZIN PENELITIAN**

**G-1 Surat Izin Penelitian**

**G-2 Surat Bukti telah Melakukan Penelitian**

**G-3 Dokumentasi**



## G-1 Surat Izin Penelitian



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG  
**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)**  
 Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 658584 (8 Sal) Faks.(024) 6582455  
 email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS PSIKOLOGI

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

Nomor : 446/C.1/Psi-SAV/2021 Semarang, 13 Syawal 1442 H  
 Lampiran : - 25 Mei 2021 M  
 Hal : Permohonan Data

Kepada Yth. : Kepala Sekolah  
 SMA Negeri 1 Kendal  
 Jl. Raya Soekarno-Hatta, Sukup Kulon,  
 Kendal

*Assalamualaikum wr. wb.*

Pimpinan Fakultas Psikologi UNISSULA dengan hormat memohonkan izin untuk mahasiswa berikut :

Nama : Nagesta Mayke Heryan Yovana  
 Nim : 30701700081  
 Nomor Telepon/HP : 085290323433  
 Alamat : Perumahan Brangsong RT 4 RW 8  
 Keperluan : Permohonan izin untuk meminta data jumlah siswa  
 Judul/Tema : Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Cybersex Pada Remaja Di SMA "X" Kota K.  
 Subyek/Data : Siswa-siswi SMA Negeri 1 Kendal  
 Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Retno Angraini, M.Si., Psi  
 Waktu Pelaksanaan : Kamis, 27 Mei 2021  
 Keterangan lainnya : Diajukan dalam rangka menyelesaikan skripsi

Demikian, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

a.n. Dekan  
 Wakil Dekan I  
 Fakultas Psikologi UNISSULA



Titin Suprihatin, S.Psi., M.Psi  
 NIK. 210700011



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG  
**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)**

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6562455  
 email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS PSIKOLOGI

Bismillah Membangun Generas Khaira Ummah

Nomor : 454/C.1/Psi-SAW/2021  
 Lampiran : -  
 Hal : Permohonan Izin Data

Semarang, 15 Syawal 1442 H  
 27 Mei 2021 M

Kepada Yth. : Cabang Dinas Pendidikan Wilayah 13  
 Kantor Pemerintahan Wilayah Kendal  
 Jl. Bugangin, Kecamatan Kendal,  
 Kabupaten Kendal

*Assalamualaikum wr. wb.*

Pimpinan Fakultas Psikologi UNISSULA dengan hormat memohonkan izin untuk mahasiswa berikut :

Nama : Nagesta Mayke Heryan Yovana  
 Nim : 30701700081  
 Nomor Telepon/HP : 085290323433  
 Alamat : Perumahan Brangsong RT 4 RW 8 Kendal  
 Keperluan : Izin Penelitian  
 Judul/Tema : Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Cybersex Pada Remaja di SMA"X" Kota K.  
 Subyek/Data : Siswa SMA Negeri 1 Kendal  
 Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Retno Anggraini, M.Si., Psi  
 Waktu Pelaksanaan : Jumat, 28 Mei 2021  
 Keterangan lainnya : Diajukan dalam rangka menyelesaikan skripsi

Demikian, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

a.n. Dekan  
 Wakil Dekan I  
 Fakultas Psikologi UNISSULA

Titin Suprihatin, S.Psi., M.Psi  
 NIK. 210700011

## G-2 Surat Bukti Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 KENDAL**  
Jalan Soekarno Hatta, Patebon, Kabupaten Kendal Kode Pos 51351 Telepon 0294-381136  
Faksimile 0294-381136 Surat Elektronik sma1kdl@gmail.com

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 423 / 368

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : YUNIASIH, S.Pd., M.Pd  
NIP : 19640622 198703 2 007  
Pangkat / Gol.Ruang : Pembina Utama Muda IV/c  
Jabatan : Kepala SMA Negeri 1 Kendal

Menerangkan bahwa :

Nama : NAGESTA MAYKE HERYAN YOVANA  
NIM : 30701700081  
Program Studi : Psikologi / S1  
Fakultas : Psikologi  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA)

Telah mengadakan penelitian di SMA Negeri 1 Kendal Pada tanggal 22 Juli s.d 27 Agustus 2021 dalam rangka penyusunan skripsi dengan Judul “ Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Cybersex Pada Remaja Di SMA "X" Kota Kendal “.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan seperlunya.

Kendal, 26 November 2021

KEPALA SMA NEGERI 1 KENDAL

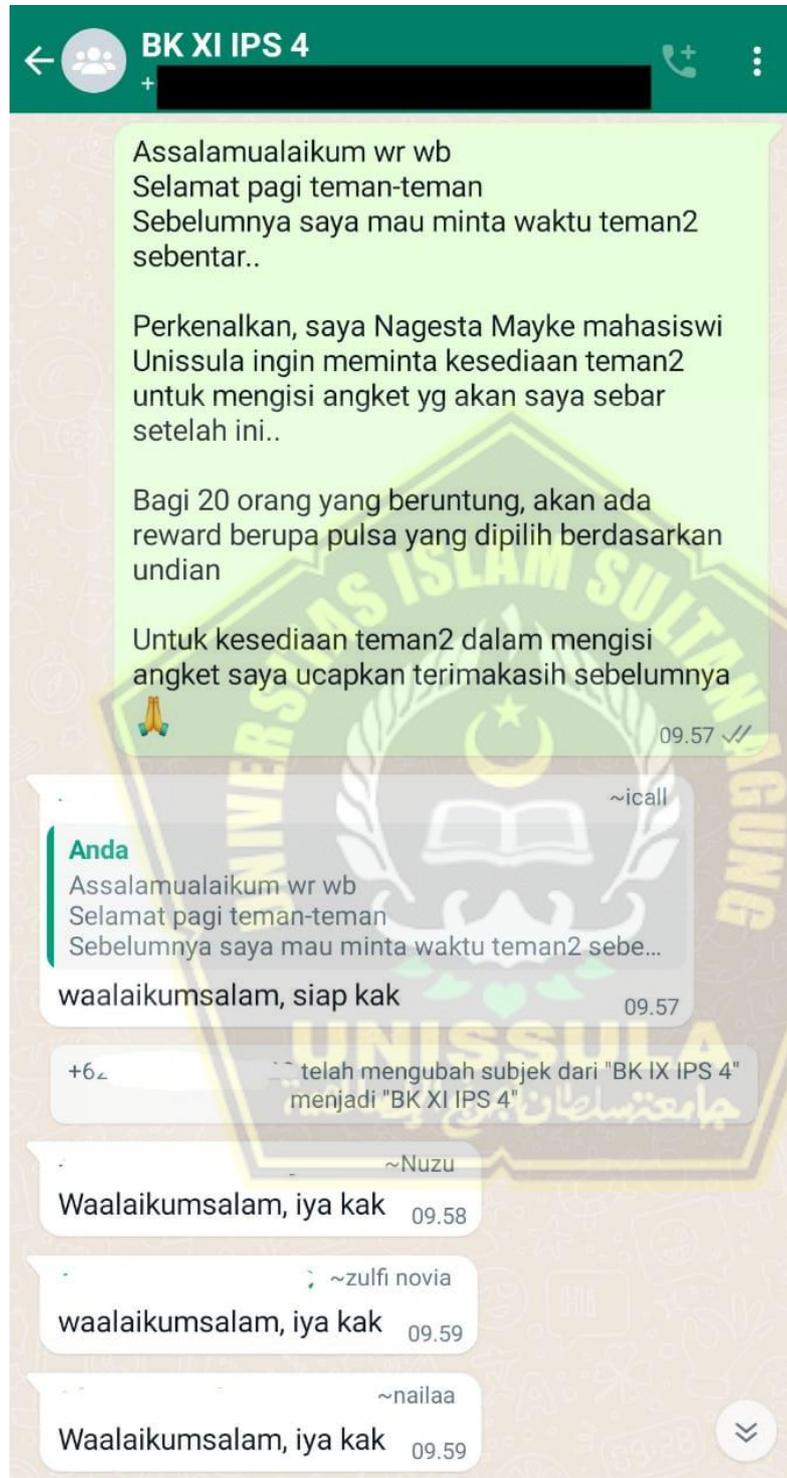


YUNIASIH, S.Pd., M.Pd

Pembina Utama Muda

NIP. 19640622 198703 2 007

## G-3 Dokumentasi





**Geografi X MIPA 2**  
Bu, [redacted]

Assalamualaikum wr wb  
Selamat pagi temen2, saya mau mengumumkan terkait 20org yg beruntung dapat dorprize berupa pulsa..  
Sebelumnya terimakasih karna sudah ikut berpartisipasi dalam mengisi skala saya..

Berikut daftar namanya yaa.. 😊

1. Pinandito
2. Uswatun Khasanah
3. Veni nur prasetyani
4. Shafira averellia
5. Intan azzura effendi
6. M arif ilham
7. Berlian Rahma putri
8. Chusnul chotimah
9. Daffa dhiya ulhaq
10. Ivana putri sps
11. Azka safrida R
12. Abqorih Masyitah
13. Veroneza Rahma
14. Tegar veneriu
15. Riffan arja putra
16. Dytia rahma K
17. Dwi arifatul U
18. Gagah putra P
19. Elang perdana ST
20. Rona klarinta aldan

Note : bagi yg namanya tercantum bisa hubungi saya. Terimakasih 🙏🙏 09.44 ✓

Temen2 yg namanya tercantum bisa segera pc saya yaa, 🙏 12.15 ✓



## Skala Penelitian Psikologi

Salam,  
Perkenalkan saya Nagesta Mayke Heryan Yovana mahasiswi semester 8 Fakultas Psikologi Unissula Semarang.  
Pada saat ini, saya sedang melakukan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir dan membutuhkan bantuan teman-teman untuk mengisi skala di bawah ini.

Pada penelitian ini, kriteria responden yang diperlukan, yaitu : Remaja perempuan atau laki-laki yang berusia 15-18 tahun dan bertempat tinggal di kabupaten Kendal.

Skala ini berisi beberapa pertanyaan dan pilihan jawaban. Tidak ada jawaban yang BENAR ataupun SALAH dalam skala ini. SEMUA JAWABAN SERTA DATA RESPONDEN PADA PENELITIAN INI DIRAHASIAKAN dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian ini saja. Maka dari itu, teman-teman tidak perlu khawatir dan dimohon untuk menjawab sejujurnya sesuai dengan keadaan teman-teman.

Atas perhatian dan kesediannya saya ucapkan terimakasih :)



**UNISSULA**  
جامعة سلطان أبيهنيخ الإسلامية

